

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA / WALI MURID SISWA KELAS ATAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 JATILUHUR
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
Fariza Ahmad
08603141005

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen” yang disusun oleh Fariza Ahmad, NIM 08603141005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 Januari 2013



Pembimbing,


Cerika Rismayanthi, M.Or.
NIP 19830127 200604 2 001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen” yang disusun oleh Fariza Ahmad, NIM 08603141005. ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Februari 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Cerika Rismayanthi, M.OR	Ketua Penguji		28/13 02
Fatkurahman Arjuna, M.OR	Sekretaris Penguji		28/13 02
dr. Prijo Sudibjo, M.Kes, Sp.S	Anggota III		27/13 02
dr. Novita Intan Indah A, M.Ph	Anggota IV		27/13 02

Yogyakarta, 8 Maret 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP 19600824 1986011 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, ... Februari 2013

Yang menyatakan,

Fariza Ahmad
NIM : 08603141005

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap ”

(Q.S. Al Insyirah : 5 – 8)

“Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun”.

(Bung Hatta)

“Banggalah pada dirimu sendiri, Meski ada yang tak menyukai. Kadang mereka membenci karena mereka tak mampu menjadi seperti dirimu.”

(Kahlil Gibran)

“Sindiran dan kritikan bukanlah hal yang tercela, tetapi merupakan motivator untuk maju menuju kebaikan.”

(Agustina Ikawati)

“Kebahagiaan tidak dinilai dari apa yang sudah diraih dan dimiliki, rasa bersyukur adalah kunci kebahagiaan yang utama.”

(Fariza Ahmad)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan ini untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Mucharir dan Ibu Mukharomah yang selalu mendukung dengan cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas semua perhatian, kasih sayang dan dukungan yang telah dicurahkan selama ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Bapak dan Ibu, *Aamiin*.
2. Kakak-kakakku, Mas Ajib, Mas Fudit, Mas Dedi, Mbak Yanti, Mbak Arum, Mbak Nurul, serta adikku Saeful, yang senantiasa memberikan bantuan, dorongan semangat dan motivasi.
3. Teman-teman kontrakan Kebumen, Saeful, Wahyu, Santos, Wiwit, Supri, Nugro dan Priyo. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya. Kebersamaan dan kenangan yang telah tercipta akan selalu terkenang di benakku.
4. Teman, sahabat dan saudara seperjuangan, Ikora 08, terima kasih atas semua kenangan dan kebersamaannya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap abadi dan tak lekang oleh berjalannya waktu.

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA/WALI MURID SISWA KELAS ATAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 JATILUHUR
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh:
Fariza Ahmad
08603141005

ABSTRAK

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat sosial ekonomi. Tingkat sosial ekonomi akan membantu dalam pemenuhan kebutuhan asupan makanan, sehingga akan mempengaruhi status gizi seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, metode yang digunakan adalah metode survey. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengukuran yaitu Indeks Lingkar Lengan Atas menurut Umur (LLA/U) untuk mengukur status gizi, sedangkan untuk mengukur tingkat sosial ekonomi digunakan angket. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen yang berjumlah 61 anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan program komputer program SPSS dengan metode analisis korelasi *product moment*.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai nilai r_{hit} (0,610) dan $p\ value = 0,000$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Hal ini berarti tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid memiliki pengaruh terhadap status gizi siswa. Kemampuan prediksi variabel terikat terhadap variabel bebas sebesar 37,2 % sedangkan sisanya 63,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Status gizi, tingkat sosial ekonomi, siswa kelas atas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul “Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Olahraga pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Yudik Prasetyo, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keolahragaan yang telah memberi masukan dan pengarahan.
4. Cerika Rismayanthi, M.Or., selaku dosen pembimbing, yang telah sabar memberikan nasehat, bimbingan serta saran pada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

5. Prof. Suharjana, M.Kes, selaku Pembimbing akademik yang telah memberi masukan dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang berguna kepada peneliti.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Guru di SD Negeri 3 Jatiluhur Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan doa restu, baik moral maupun material selama penulis menuntut ilmu.
9. Teman-teman dan rekan-rekan yang tidak memungkinkan disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dibidang pendidikan olahraga.

Yogyakarta, ... Februari 2013

Penulis,

Fariza Ahmad

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	9
2. Aktivitas Fisik Anak	10
3. Hakikat Gizi	11
4. Hakikat Status Gizi	12
5. Hakikat Gizi Seimbang	16
6. Fungsi dan Macam-macam Zat Gizi	17
7. Asupan Gizi bagi Anak	24
8. Cara Pengukuran Status Gizi	28
9. Dampak Kekurangan dan Kelebihan Zat Gizi	31
10. Status Sosial Ekonomi	33
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Penelitian	43
 BAB III. METODE PENELITIAN	 44
A. Desain Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45

1. Instrumen Penelitian	45
2. Uji Coba Instrumen	50
E. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Prasyarat Analisis	53
2. Uji Hipotesis	54
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Variabel Status Gizi	55
2. Variabel Tingkat Sosial Ekonomi	57
3. Analisis Data	58
C. Pembahasan	61
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	64
C. Keterbatasan Penelitian	64
D. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	66
 LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian	47
Tabel 2. Pemberian Skor	47
Tabel 3. Rumus Kategori	48
Tabel 4. Indeks Lingkar Lengan Atas Menurut Umur (LLA/U) Anak ½ - 5 Tahun dan Anak Umur 6 – 14 Tahun	49
Tabel 5. Penilaian Status Gizi Berdasar LLA/U	49
Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Validitas	52
Tabel 7. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Status Gizi	56
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Sosial Ekonomi	57
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 11. Hasil Uji Linieritas	59
Tabel 12. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	42
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Status Gizi	56
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Sosial Ekonomi	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Ekspert Judgement	69
Lampiran 2. Angket Uji Coba	71
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Penelitian	78
Lampiran 4. Surat izin Penelitian	81
Lampiran 5. Angket Penelitian	82
Lampiran 6. Hasil Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan Pembangunan Nasional pada zaman yang semakin modern, menuntut manusia untuk dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menjalani kehidupan. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional. Anak-anak merupakan generasi penerus pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Keadaan gizi masyarakat cukup kuat digunakan sebagai salah satu refleksi kualitas sumber daya manusia serta keberhasilan dalam pemeliharaan pembangunan. Gizi yang baik terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam berpikir dan berolahraga. Dengan terjaganya kualitas dan kuantitas gizi ini diharapkan anak-anak dapat belajar dengan baik dan menjadi siswa yang lebih aktif. (Sunita 2002:9)

Dalam mengkonsumsi makanan, seseorang haruslah memperhatikan berbagai hal yang berhubungan dengan kandungan zat gizi yang ada dalam makanan. Makanan harus mengandung berbagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Di samping itu, dalam mengkonsumsi makanan seseorang harus mengikuti pola makan yang benar.

Siswa sekolah dasar sangat perlu mengkonsumsi makanan atau zat-zat gizi yang baik, agar kebutuhan gizi terpenuhi secara lengkap sehingga proses-proses di dalam tubuh dapat berjalan secara normal. Begitu pula dengan kebutuhan energi yang terpenuhi untuk melakukan berbagai aktivitas seperti bermain dan berolahraga. Masalah yang timbul kurangnya mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin atau zat-zat penting akan berakibat buruk bagi kesehatan dan mengakibatkan kelainan pada tubuh. Padahal pada masa ini, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan asupan zat gizi yang banyak. (Sunita:2002:11)

Kebutuhan tubuh akan gizi merupakan hal yang sangat mutlak. Zat gizi ini diperlukan untuk mempertahankan kehidupan sel didalam tubuh, baik pada waktu istirahat ataupun waktu bekerja serta berolahraga. Semua zat gizi yang diperlukan bagi tubuh manusia, terdapat pada makanan sehari-hari. Makanan yang dianjurkan adalah makanan yang mengandung gizi seimbang. Status gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan mental, terdapat keterikatan yang erat antara tingkat transportasi penyimpanan gizi dalam tubuh, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat gizi yang sudah tidak digunakan oleh tubuh. (Sunita, 2002:9)

Menurut Nyoman Supriasa, dkk (2002: 18-20) pada dasarnya penilaian status gizi dibedakan menjadi dua cara, yaitu penilaian secara langsung dan tak langsung. Salah satu cara penilaian status gizi secara langsung adalah pemeriksaan antropometri. Menurut Djoko Pekik Irianto

(2006: 65) pengukuran antropometri dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, dan tebal lemak tubuh. Dalam penelitian ini peneliti menilai status gizi dengan cara mengukur lingkaran lengan atas berdasarkan umur (LLA/U). Indeks LLA/U merupakan indikator yang baik untuk menilai KEP (Kekurangan Energi Protein).

Faktor yang dapat mempengaruhi kekurangan gizi anak sekolah dasar antara lain: kurangnya pengetahuan dari wali murid mengenai makanan yang bergizi, status sosial ekonomi wali murid serta faktor geografis, yaitu letak dan keadaan tempat tinggal. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak kemungkinan besar dikarenakan asupan gizi yang kurang, hal ini selalu berhubungan erat dengan keterbelakangan dalam pembangunan sosial ekonomi. Status gizi anak merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk menunjukkan tingkat perkembangan sosial ekonomi suatu bangsa. Secara logika apabila anak yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi maka akan memiliki status gizi yang tinggi pula, karena asupan makanan akan lebih terkontrol.

Status sosial ekonomi wali murid sangat erat kaitannya dengan pemenuhan gizi dari seorang anak, dimana dapat dilihat dari tingkat ekonomi yang berkecukupan maupun dengan kondisi tingkat sosial ekonomi yang kurang. Sangat diharapkan kondisi sosial ekonomi wali murid yang lebih dari cukup dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya. Apabila seorang anak memiliki status gizi yang baik diharapkan anak tersebut bisa memiliki tinggi badan maupun berat badan yang ideal dan yang terpenting memiliki derajat

kesehatan yang baik sehingga tumbuh kembang seorang anak akan lebih optimal.

Sekolah Dasar Negeri 3 Jatiluhur adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Letaknya cukup strategis dan berdampingan dengan Kantor Kelurahan Jatiluhur. Sedangkan letak geografis Kelurahan Jatiluhur itu sendiri adalah sebuah perkampungan dan sebagian besar daerahnya adalah lahan pertanian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa orang tua/wali murid siswa SD Negeri 3 Jatiluhur tingkat pendidikannya adalah rata-rata lulusan SD, SMP, maupun SMA. Dari hasil observasi tersebut tercatat ada 61 siswa kelas atas di SD Negeri 3 Jatiluhur dan dapat dipresentasikan pekerjaan orang tua/wali murid sebagai berikut: 1) Buruh tani dan buruh pabrik: 63,49 %; 2) pedagang: 11,11 %; 3) PNS: 3,17 %; 4) wiraswasta: 7,94 %; 5) karyawan: 7,94 %; dan 6) petani: 6,35 %. Jadi sebagian besar orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur bekerja sebagai buruh yang penghasilannya serba berkekurangan dan dapat dikategorikan berpenghasilan rendah. Perihal status gizi siswa-siswi di SD Negeri 3 Jatiluhur, dari sumber yang penulis terima bahwa dilihat dari kondisi fisiknya siswa-siswi di sekolah ini memiliki berbagai macam kondisi fisik yang berbeda, ada yang kurus, normal, dan gemuk.

Peneliti mengamati bahwa perkembangan dan pertumbuhan siswa di SD tersebut kurang optimal, karena anak-anak tersebut cenderung kurang aktif dalam proses belajar. Bahkan anak-anaknya yang berstatus sebagai siswa-siswa

SD Negeri 3 Jatiluhur, sebagian besar dituntut untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah, misalnya mencari rumput untuk makan ternak. Anak-anak mengalami kelelahan pada malam harinya, sehingga malam hari yang seharusnya dipakai untuk belajar atau mengulang pelajaran yang sudah disampaikan guru sebelumnya, waktu yang tersedia justru digunakan untuk bersantai sambil istirahat bahkan tidur lebih awal. Kondisi demikian menyebabkan anak-anak kurang belajar sehingga secara langsung akan mempengaruhi prestasi siswa di sekolah yang akan menurun.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Jatiluhur Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen siswa kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI. Penelitian ini dilakukan karena mengingat belum ada penelitian status gizi di sekolah tersebut. Peneliti melihat kenyataan bahwa kondisi SD Negeri 3 Jatiluhur Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen berasal dari berbagai kalangan yang berstatus sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dengan demikian pemenuhan gizi setiap anak berbeda-beda pula. Dilihat dari kondisi fisik siswa juga berbeda-beda, ada yang kurus, normal dan gemuk. Hal ini membuat peneliti menduga bahwa terdapat keterkaitan antara status sosial ekonomi orang tua/wali murid dengan status gizi anak. Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang, “Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas SD Negeri 3 Jatiluhur Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen”

.B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahuinya status gizi siswa SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.
2. Kurang aktifnya siswa di SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen dalam proses belajar.
3. Belum diketahui secara ilmiah apakah tingkat sosial ekonomi orang tua dan wali murid berpengaruh terhadap status gizi siswa SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang ada, peneliti membatasi pada permasalahan: “Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan di masa yang akan datang yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya bidang pendidikan jasmani dan kesehatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memacu pihak sekolah untuk mengetahui status gizi para siswa sebagai generasi muda penerus bangsa yang berkualitas.
- 2) Meningkatkan atau memperbaiki status gizi para siswa yang memiliki status gizi kurang dan status gizi lebih supaya memiliki gizi seimbang.

b. Bagi Guru, Orang Tua, dan Wali Murid

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru, orang tua, dan wali murid, sehingga dapat saling bahu-membahu untuk memelihara atau menjaga dan meningkatkan status gizi anak supaya tumbuh kembangnya lebih optimal.

c. Bagi Siswa

Setelah siswa mengetahui status gizinya, siswa diharapkan dapat memiliki upaya untuk selalu memperhatikan asupan makanan yang bergizi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar usia 10-12 tahun merupakan individu yang sangat aktif dalam melakukan aktivitas fisik dan mengisi waktu luangnya. Anak seusia itu tidak bisa tinggal diam dan selalu bergerak hampir setiap stimulus atau rangsang dari sekelilingnya selalu dijawab dengan gerakan.

Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan di dalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik di kemudian hari. Seorang pendidik harus mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan anak sekolah dasar, serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan.

Menurut Sukintaka (1992: 43), karakteristik siswa SD usia 10-12 tahun adalah:

- a. Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- b. Ada kesadaran mengenai badannya.
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- d. Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik.
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- f. Waktu dan reaksi makin baik.
- g. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- h. Koordinasi makin baik.
- i. Badan lebih sehat dan kuat.
- j. Tungkai mengalami pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian badan atas.
- k. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan perempuan.

Sementara menurut Harsuki (2003: 67), karakteristik siswa SD kelas atas usia 10-12 tahun adalah:

- a. Perkembangan sex berkembang, menjadi kuat setelah masa terakhir dari kelas VI.
- b. Pengembangan lebar otot-otot besar dan penyesuaian dari otot-otot yang kecil memerlukan latihan tertentu.
- c. Jantung tidak tumbuh sebagaimana cepatnya pertumbuhan tubuh, tekanan darah akan mulai menurun apabila fisik mulai istirahat.
- d. Kesenangan pada permainan dengan bola makin bertambah.
- e. Perhatian dengan teman sekelompok makin kuat.
- f. Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa.
- g. Rasa kasih sayang seperti orang dewasa.
- h. Rasa bangga berkembang.
- i. Koreksi bentuk tubuh lebih diperkuat lewat kebiasaan sehari-hari.
- j. Memperbaiki kekuatan otot lengan, bahu, punggung, dan tungkai.

Karakteristik anak usia ini membutuhkan energi yang sangat banyak, energi yang dibutuhkan diproses dari zat gizi yang dikonsumsi. Terpenuhi sumber energi dan makin banyak gerak akan membuat pertumbuhan yang baik disamping dukungan faktor gizi.

2. Aktivitas Fisik Anak

Kegiatan olahraga berupa aktivitas fisik dan permainan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan menyesuaikan macam dan takaran latihan terhadap pertumbuhan anak akan diperoleh hasil yang diharapkan. Perlu pula adanya pembakuan norma tes kesegaran jasmani pada anak, agar didapat keseragaman bentuk dan model latihan yang diinginkan, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Pada usia sekolah perkembangan motorik anak lebih halus, lebih sempurna dan terkoordinasi dengan baik seiring dengan bertambahnya berat

dan kekuatan badan anak. Pada saat berusia sekitar 10-12 tahun, anak lazimnya sudah mampu melakukan berbagai jenis kegiatan olahraga.

Untuk memperhalus keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang kadang-kadang dalam bentuk permainan yang informal, permainan yang diatur sendiri oleh anak. Anak usia sekolah mengembangkan kemampuan untuk melakukan *game* dengan peraturan, sebab anak-anak sudah dapat memahami dan menaati aturan dari suatu permainan. Dalam waktu yang sama anak mengalami peningkatan dalam koordinasi dan pemilihan waktu yang tepat dalam melakukan berbagai aktivitas tersebut.

(<http://zhuldyn.wordpress.com/materii-lain/perkembangan-peserta-didik/perkembangan-fisik-dan-perseptual-anak-sd/>)

3. Hakikat Gizi

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Tak satu pun jenis makanan yang mengandung semua zat gizi, yang mampu membuat seseorang untuk hidup sehat, tumbuh kembang dan produktif. Oleh karena itu, setiap orang perlu mengkonsumsi aneka ragam makanan; kecuali bayi umur 0-4 bulan yang cukup mengkonsumsi Air Susu Ibu (ASI) saja. Bagi bayi 0-4 bulan, ASI adalah satu-satunya makanan tunggal yang penting

dalam proses tumbuh kembang dirinya secara wajar dan sehat. (<http://www.ilmugizi.info/pengertian-gizi.html>).

Zat gizi adalah zat yang diperoleh dari bahan makanan yang dikonsumsi sehari-hari yang berfungsi untuk proses-proses didalam tubuh. Menurut Asmira (1980: 9), zat gizi adalah zat-zat yang diperoleh oleh tubuh dan berasal dari makanan, dikatakan bahwa kebutuhan tubuh akan zat-zat gizi tidak dapat dipenuhi hanya dengan satu atau dua macam bahan makanan saja, karena pada umumnya tidak ada satu bahan makananpun yang mengandung zat-zat gizi secara lengkap. Rizqie (2001: 1) mengatakan zat gizi adalah setiap zat yang dicerna, diserap, dan digunakan untuk mendorong kelangsungan faal tubuh. Beberapa zat gizi dapat dibuat oleh tubuh sendiri dan sebagian lainnya harus diperoleh dari makanan yang dikonsumsi setiap hari.

4. Hakikat Status Gizi

Status gizi merupakan gambaran tentang keseimbangan tubuh dan kebutuhan makanan yang dikonsumsi tubuh dan dapat diperoleh melalui proses yang berkenaan dengan pemeliharaan dan perbaikan organ tubuh. Status gizi yaitu keadaan kesehatan seseorang sebagai refleksi dari konsumsi pangan dan penggunaannya oleh tubuh. Menurut Sunita (2002: 3), status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Menurut Nyoman Supriasa, dkk. (2002: 18), status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau

perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu. Menurut Tarwojo (1986: 13), status gizi adalah kesehatan seseorang sebagai refleksi dari konsumsi pangan dan penggunaannya oleh tubuh. Status gizi dapat memberikan petunjuk apakah seseorang menderita kurang gizi atau tidak.

Menurut Agus (2004: 14 – 16), secara umum status gizi dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kecakupan gizi (gizi seimbang)
Dalam hal ini asupan gizi, seimbang dengan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.
2. Gizi kurang
Gizi kurang merupakan keadaan tidak sehat (*patologis*) yang timbul karena tidak cukup makan dengan demikian konsumsi energi dan protein kurang selama jangka waktu tertentu
3. Gizi lebih
Keadaan *patologis* (tidak sehat) yang disebabkan kebanyakan makan. Mengonsumsi energi lebih banyak daripada yang diperlukan tubuh untuk jangka waktu yang panjang disebut gizi lebih.

Penundaan pemberian perhatian pemeliharaan gizi yang tepat terhadap anak-anak akan menurunkan nilai potensi para siswa sebagai sumber daya pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional. Anak-anak memerlukan penanganan serius terutama jaminan ketersediaan zat-zat gizi sedini mungkin. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya:

- a. Kekurangan gizi merupakan penyebab utama kematian bayi dan anak-anak. Hal ini berarti berkurangnya kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang.
- b. Kekurangan gizi berakibat meningkatnya angka kesakitan dan menurunnya produktivitas kerja manusia. Hal ini akan menambah beban pemerintah untuk meningkatkan fasilitas kesehatan.

- c. Kekurangan gizi berakibat menurunnya kecerdasan anak, hal ini berarti menurunnya kualitas kecerdasan manusia muda yang pandai yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa.
- d. Kurangnya gizi berakibat menurunnya daya tahan manusia untuk bekerja, yang berarti menurunnya prestasi dan produktivitas kerja (Heri Sulistiyanto, 2006: 10).

Menurut pendapat Sunita (2002: 8), kebutuhan zat gizi berkaitan dengan proses tubuh yaitu:

1. Memberi energi

Zat-zat gizi yang dapat memberikan energi adalah karbohidrat, lemak dan protein. Oksidasi zat-zat gizi ini menghasilkan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Ketiga zat gizi termasuk ikatan organik yang mengandung karbon yang dapat dibakar. Ketiga zat gizi terdapat dalam jumlah yang paling banyak dalam bahan pangan. Dalam fungsi sebagai zat pemberi energi, ketiga zat gizi tersebut dinamakan zat pembakar.

2. Pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh

Protein, mineral dan air adalah bagian dari jaringan tubuh. Oleh karena itu, diperlukan untuk membentuk sel-sel baru, memelihara dan mengganti sel-sel yang rusak. Dalam fungsinya ketiga zat gizi tersebut dinamakan zat pembangun.

3. Mengatur proses tubuh

Protein, mineral, air dan vitamin diperlukan untuk mengatur proses tubuh. Protein mengatur keseimbangan air di dalam sel, bertindak sebagai *buffer* (penyangga) dalam upaya menjaga netralitas tubuh dan membentuk antibodi sebagai penangkal organisme yang bersifat infeksi netralitas tubuh dan membentuk antibodi sebagai penangkal organisme yang bersifat infeksi dan bahan-bahan asing yang dapat masuk ke dalam tubuh. Mineral dan vitamin diperlukan sebagai pengatur dalam proses-proses oksidasi, fungsi normal saraf dan otot serta banyak proses lain yang terjadi di dalam tubuh termasuk proses menua. Air diperlukan untuk melarutkan bahan-bahan di dalam tubuh, serta di dalam darah, cairan pencernaan, jaringan dan mengatur suhu tubuh, peredaran darah, pembuangan sisa-sisa ekskresi dan proses tubuh yang lain. Dalam fungsi mengatur proses tubuh ini, protein, mineral, air dan vitamin dinamakan zat pengatur.

Menurut Asmira (1980: 9), ada enam macam zat gizi yaitu: hidrat arang atau karbohidrat, lemak, protein, mineral dan garam-garam, vitamin-vitamin, dan air. Dari uraian di atas membuktikan bahwa zat gizi merupakan zat yang sangat penting untuk dikonsumsi oleh tubuh untuk pertumbuhan, memelihara proses tubuh, reproduksi, kesegaran jasmani serta sebagai penyedia energi untuk melakukan aktivitas fisik sehari-hari.

5. Hakikat Gizi Seimbang

Kebutuhan gizi tiap orang berbeda-beda dan hal tersebut berhubungan dengan jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan dan juga aktivitas seseorang. Oleh karena itu setiap individu sangat berbeda dalam menerima konsumsi makanan. Di samping itu keanekaragaman makanan juga harus diperhatikan karena pada dasarnya setiap jenis makanan tertentu tidak mengandung semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga perlu beberapa makanan lain untuk mendapatkan komposisi makanan sesuai yang dianjurkan. Oleh karena makanan yang beraneka ragam yang mengandung protein, lemak, karbohidrat serta beberapa mineral lain yang dibutuhkan tubuh dari beragam jenis makanan yang dikonsumsi setiap hari.

Menurut Sunita (2002: 290), dalam Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) susunan makanan yang dianjurkan adalah yang menjamin keseimbangan zat-zat gizi. Hal ini dapat dicapai dengan mengonsumsi beraneka ragam makanan tiap hari. Tiap makanan dapat saling melengkapi dalam zat-zat gizi yang dikandungnya. Pengelompokan bahan makanan disederhanakan, yaitu didasarkan pada tiga fungsi utama zat-zat gizi, yaitu sebagai: 1) sumber energi/tenaga; 2) sumber zat pembangun; dan 3) sumber zat pengatur. Untuk mencapai gizi seimbang hendaknya susunan makanan sehari terdiri dari campuran ketiga kelompok bahan makanan tersebut. Dari tiap kelompok dipilih satu atau lebih jenis bahan makanan sesuai dengan ketersediaan bahan makanan tersebut di pasar, keadaan sosial ekonomi, nilai gizi, dan kebiasaan makanan. Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 5), bahan

makanan yang terdapat di dalam tipe kelompok bahan makanan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber zat energi/tenaga: padi-padian, tepung-tepungan, umbi-umbian, sagu, dan pisang yang di beberapa bagian di Indonesia juga dimakan sebagai makanan pokok.
- b. Sumber zat pengatur: sayuran dan buah-buahan.
- c. Sumber zat pembangun: ikan, ayam, telur, daging, susu, kacang-kacangan, dan hasil olahannya, seperti tempe, tahu, dan oncom.

6. Fungsi dan Macam-macam Zat Gizi

Berdasarkan fungsinya, tubuh manusia memerlukan zat gizi untuk memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari atau sebagai zat tenaga, untuk proses tumbuh kembang pada anak, penggantian jaringan tubuh yang rusak atau sebagai zat pembangun, serta untuk mengatur semua fungsi tubuh dan melindungi tubuh dari penyakit atau sebagai zat pengatur (Sunita Almatier, 2009: 8).

Karbohidrat dan lemak berfungsi sebagai zat tenaga, protein berfungsi sebagai zat pembangun, sedang vitamin dan mineral berfungsi sebagai zat pengatur. Menurut Asmira (1980: 18), sesuai fungsinya, zat-zat gizi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Zat tenaga : hidrat arang (karbohidrat), lemak, dan protein.
- b. Zat pembangun : protein, mineral, air.
- c. Zat pengatur : vitamin, mineral, protein, dan air.

Makanan yang dikonsumsi sehari-hari mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh untuk melakukan aktivitas. Ada berbagai macam zat gizi yang terkandung dalam sebuah makanan. Menurut Asmira (1980: 18-31), macam-macam zat gizi adalah sebagai berikut :

a. Karbohidrat

Hidrat arang atau karbohidrat terdiri dari unsur Karbon (C), Hidrogen (H), dan Oksigen (O). Di dalam tubuh, hidrat arang akan terbakar dan menghasilkan tenaga dan panas. Satu gram hidrat arang menghasilkan empat kalori. Menurut Cholina Trisa Siregar (2004: 1) karbohidrat adalah komposisi yang terdiri dari elemen karbon, hidrogen dan oksigen. Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 6-9), karbohidrat dibagi atas, sebagai berikut:

- 1) Karbohidrat sederhana (gula): bisa berupa monosakarida (molekul tunggal yang terdiri dari glukosa, fruktosa, dan galaktosa). Juga bisa berupa disakarida (molekul ganda), contoh sukrosa (glukosa + fruktosa), maltosa (glukosa + glukosa), laktosa (glukosa + galaktosa).
- 2) Karbohidrat kompleks (*amylum*) adalah polisakarida, karena disusun oleh lebih dari dua molekul glukosa atau banyak molekul glukosa.
- 3) Serat adalah jenis karbohidrat yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan.

Menurut Mochmad Sajoto (1988: 10), fungsi karbohidrat adalah sebagai berikut:

a) Sumber Energi

Energi timbul karena terjadi pemecahan karbohidrat yang pada akhirnya digunakan sebagai tenaga penggerak kontraksi otot secara cepat, dalam bentuk gerak apa pun, mulai dari gerak bernapas pada waktu istirahat total.

b) Penghemat Energi

Karbohidrat yang masuk dan digunakan secara memadai, akan menghambat penggunaan protein dalam tubuh terutama dalam otot untuk dipakai sebagai energi.

c) Sumber Metabolik

Fungsi lain karbohidrat adalah sebagai pembuka metabolisme lemak. Apabila terjadi metabolisme karbohidrat tidak memadai karena adanya gangguan pengiriman glukosa ke dalam sel karena suatu latihan berat, tubuh mulai menggunakan lemak sebagai sumber energi.

d) Pemberi Bahan Bakar Sistem Saraf

Dalam keadaan biasa otak hampir sepenuhnya menggunakan glukosa darah sebagai bahan bakar penggerakannya, karena otak tidak mempunyai cadangan dari zat makanan lain untuk menjalankan fungsinya.

b. Lemak

Molekul lemak terdiri dari unsur-unsur Karbon (C), Hidrogen (H), dan Oksigen (O). Fungsi lemak antara lain: a) Sebagai penghasil energi dalam 1 gram sama dengan 9 kalori, b) Sebagai pembangun atau

pembentuk susunan tubuh, c) Pelindung kehilangan panas tubuh, d) Sebagai penghasil asam lemak esensial, e) Sebagai pelarut vitamin A, D, E, dan K, f) Sebagai pelumas persendian, dan g) Memberi citarasa pada makanan.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 10-12) lemak dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) *Simple Fat* (lemak sederhana/lemak bebas)

Lebih dari 95 % lemak tubuh adalah trigliserida yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu asam lemak jenuh dan asam lemak tak jenuh. Asam lemak jenuh terdapat dalam daging sapi, biri-biri, kelapa, kelapa sawit, kuning telur, sementara asam lemak tak jenuh terdapat dalam minyak jagung, minyak zaitun dan minyak mete.

2) Lemak Ganda

Lemak ganda memiliki komponen lemak bebas ditambah dengan senyawa kimia lain. Jenis lemak ganda meliputi:

- a) *Phospholipid* : fosfor + lipid/lemak
- b) *Glucolipid* : glukosa + lipid/lemak
- c) *Lipoprotein* : lipid/lemak + protein

3) Derivat Lemak

Termasuk lemak ini adalah kolesterol, terdapat pada produk binatang (otak, ginjal, hati, daging, unggas, ikan dan kuning telur). Kolesterol sendiri memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a) Sebagai komponen penting jaringan saraf dan membran sel.

- b) Pemecahan kolesterol oleh hati menghasilkan garam empedu yang bermanfaat untuk pencernaan dan penyerapan lemak.
- c) Membentuk hormon tertentu (misalnya hormon seksualitas).
- d) Pelopor pembentukan vitamin D.

Berbeda dengan karbohidrat atau protein, lemak tubuh memiliki sifat-sifat unik, yaitu:

- a) Mengapung pada permukaan air.
- b) Tidak larut dalam air.
- c) Mencair pada suhu tertentu.
- d) Melarutkan vitamin A, D, E, dan K.

c. Protein

Molekul protein selain Karbon, Hidrogen, Oksigen juga mengandung unsur Nitrogen (N), Sulfur (S), Fosfor (F), dan kadang unsur-unsur lain. Berdasarkan susunan kimianya, protein digolongkan menjadi tiga bagian (Djoko Pekik Irianto, 2006: 13-15) yaitu:

- 1) Protein sederhana, protein jenis ini tidak ada ikatan dengan bahan lain, misalnya *albumine* dalam telur disebut *ovoalbumine*, *albumine* dalam susu disebut *lactoalbumine*.
- 2) Protein bersenyawa, protein jenis ini memiliki ikatan dengan zat-zat lain, misalnya:

Glikoprotein = protein + glikogen

Kromoprotein = protein + zat warna (hemoglobin)

Nucleoprotein = protein + nuklein

Fosfoprotein = protein + fosfor

Lipoprotein = protein + lemak

3) Turunan protein, misal *albuminase pepton*, peptida, gelatin.

Tubuh manusia memerlukan protein untuk menjalankan berbagai fungsi antara lain:

- a) Membangun sel tubuh.
- b) Mengganti sel tubuh.
- c) Membuat air susu, enzim, dan hormon.
- d) Membuat protein darah.
- e) Menjaga keseimbangan asam basa cairan tubuh.
- f) Pemberi kalori

d. Vitamin

Vitamin adalah zat organik yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah yang sangat sedikit, namun penting untuk mempertahankan kesehatan tubuh. Vitamin digolongkan menjadi dua kelompok (Djoko Pekik Irianto, 2006: 15-17), yaitu:

1) Vitamin larut dalam air

Vitamin jenis ini tidak dapat disimpan dalam tubuh. Kelompok vitamin ini adalah vitamin B dan C.

2) Vitamin larut dalam lemak

Vitamin yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah vitamin A, D, E, dan K. Jenis vitamin ini dapat disimpan dalam tubuh dengan jumlah cukup besar, terutama dalam hati.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 16-17) setiap vitamin mempunyai fungsi khusus. Beberapa vitamin dapat berperan secara bersama-sama dalam mengatur fungsi tubuh, misalnya memacu dan memelihara:

- 1) Pertumbuhan : vitamin A, B, C, D, E, dan K.
- 2) Reproduksi : vitamin A, B, C, D, dan E.
- 3) Kesehatan dan kekuatan tubuh : vitamin C dan E.
- 4) Stabilitas sistem saraf : vitamin B1 dan B3.
- 5) Selera makan : vitamin A, B, dan C.
- 6) Pencernaan : vitamin B6 dan B12.
- 7) Penggunaan zat-zat makanan lainnya
- 8) Antioksidan : vitamin A, C, dan E.

e. Mineral

Zat mineral yang hanya diperlukan dalam jumlah kecil tetapi memegang peranan penting untuk mempertahankan keadaan kesehatan, diantaranya ialah Flour (F), Cobalt (Co), dan Zink (Zn). Fungsi mineral antara lain: a) Dalam cairan jaringan berfungsi untuk pengendalian kerja jantung serta otot skeleton, b) Iritabilitas kekerasan dan ketahanan pada pengeroposan, c) Transmisi impuls, dan d) Relaksasi dan kontraksi.

Mineral terdiri atas dua jenis (Djoko Pekik Irianto, 2006: 18-20), yaitu:

- 1) Mayor Mineral (Makro Mineral atau Makro *Nutrition Element*).

Yang termasuk mineral jenis ini yaitu kalsium (Ca), fosfor (P), kalium (K), magnesium (Mg), sulfur (S), sodium/natrium (Na), clorida (Cl). Di antara jenis mineral ini yang paling banyak terdapat dalam tubuh adalah kalsium, kurang lebih 99 % kalsium terdapat pada tulang. Mineral jenis ini biasanya dikonsumsi dalam bentuk garam mineral.

2) *Trace Mineral* (Mikromineral Atau Mikro *nutrition Element*).

Yang termasuk jenis mineral ini antara lain zat besi (Fe), tembaga (Cu), seng (Zn), mangan (Mn), zodium (J), dan fluoride (F).

f. Air

Kebutuhan tubuh akan air dapat dikatakan nomor dua setelah oksigen. Orang dapat hidup tanpa makanan untuk beberapa minggu, tetapi tanpa air orang hanya dapat bertahan untuk beberapa hari. Fungsi air antara lain: a) Sebagai bahan yang dapat mendeskripsikan berbagai senyawa polar ada dalam bahan makanan, b) Sebagai pelarut senyawa polar, c) Berperan pada proses metabolisme bahan gizi (misalnya pada glikolisis dan glikogenolisis), d) Sebagai alat transportasi zat gizi, e) Sebagai komponen jaringan tubuh dan memberi bentuk, f) Berperan dalam berbagai reaksi kimia tubuh, g) Sebagai pelumas persendian, dan h) Menjaga stabilitas suhu tubuh.

7. Asupan Gizi bagi Anak

Anak sekolah dasar kelas IV, V, VI berkisar pada usia 10 – 12 tahun. Pada usia ini, bila kesehatan tidak terganggu, anak akan mengalami

pertumbuhan badan yang cepat. Agar kesehatan anak tetap terjaga maka diharuskan mengkonsumsi makanan yang lengkap berupa “Empat Sehat Lima Sempurna”. Di dalam makanan “Empat Sehat Lima Sempurna”, terkandung zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia khususnya anak guna pertumbuhan, yaitu berupa: karbohidrat, lemak, protein, mineral dan air. Seperti yang diungkapkan oleh Sunita (2002: 9), konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, pembagian status gizi antara lain:

1. Status gizi baik atau optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.
2. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial.
3. Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebih, sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas status gizi kurang, maupun status gizi lebih, akan terjadi gangguan gizi. Gangguan gizi disebabkan oleh faktor primer atau sekunder. Faktor primer adalah apabila susunan makanan seseorang salah dalam kuantitas dan atau kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang baiknya distribusi pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, kebiasaan makan yang salah, dan sebagainya.

Faktor-faktor sekunder meliputi semua faktor yang menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai di sel-sel tubuh setelah makanan di konsumsi. Misalnya terganggunya pencernaan, pertumbuhan gigi geliga yang tidak baik, kekurangan enzim dan lain-lain. Menurut Asmira (1980: 13), bahwa konsumsi makanan yang salah berakibat buruk terhadap kesehatan. Konsumsi makanan dalam jumlah yang berlebih atau kekurangan akan berdampak negatif bagi tubuh. Dalam mengkonsumsi makanan seseorang harus memperhatikan kualitas maupun kuantitas dari makanan, sehingga kebutuhan dari zat gizi tubuh dapat terpenuhi dengan baik tanpa menyebabkan dampak negatif, kelebihan dan kekurangan zat gizi akan berpengaruh terhadap gangguan kesehatan.

Pengaruh kekurangan gizi antara lain akan mengakibatkan tubuh dapat lelah, kurang bergairah, mudah mengantuk, sering sakit dan daya tahan tubuh terhadap penyakit menurun, sehingga mudah terkena infeksi dan kurang konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu. Asmira (1980: 40), menyampaikan bahwa seseorang yang menderita kekurangan gizi pada masa anak-anak setelah mencapai dewasa tubuhnya tidak akan mencapai tinggi badan yang seharusnya dicapai. Selain itu, jaringan-jaringan otot kurang dapat berkembang dan menurunkan tingkat kecerdasan.

Seseorang anak sehat pada status gizi baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, berat dan tinggi badannya akan selalu bertambah. Bagi anak-anak khususnya sekolah dasar kebutuhan akan makanan cukup gizi hendaknya menjadi perhatian utama, karena mengingat

energi atau tenaga yang dikeluarkan (*energi expenditure*) selama kegiatan pembelajaran cukup besar.

Menurut Sjahmien (1982: 32), faktor-faktor yang memperburuk keadaan gizi anak-anak sekolah adalah:

- a. Anak-anak dalam usia ini umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan apa yang dia sukai dan mana yang tidak. Seringkali anak-anak ini memilih makanan yang salah, lebih-lebih jika orang tuanya tidak memberikan petunjuk apa-apa kepadanya.
- b. Kebiasaan jajan, dalam usia ini anak-anak gemar sekali jajan, mungkin sudah menjadi kebiasaan di rumahnya, tetapi mungkin pengaruh bawaannya. Kadang-kadang anak ini menolak untuk sarapan dan sebagai gantinya meminta uang jajan, jajan yang dibeli sudah terang bahan-bahan atau makanan yang disenangi saja.
- c. Setiba di rumah seringkali anak kondisinya lemas karena terlalu lelah bermain di sekolah, sehingga tidak ingin makan lagi.

Anak pada kisaran umur 10 – 12 tahun cenderung aktif, untuk melakukan aktivitas bermain yang dalam hal ini tentunya akan menyebabkan ketidak teraturan pola makanan yang akan berdampak pada penurunan nafsu makan sebagai akibat kelelahan. Hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan *input* makanan dan *output* energi.

Apabila dengan terpenuhinya energi tubuh akan zat-zat gizi secara baik dan didukung aktivitas gerak yang cukup, serta kebiasaan hidup sehat anak akan mengalami pertumbuhan dengan baik akibat proses-proses di dalam tubuh dapat berjalan dengan normal dan regenerasi sel dalam jaringan-jaringan berlangsung baik, serta tubuh akan memiliki daya tahan yang baik terhadap penyakit.

Dalam upaya mencapai taraf hidup yang baik, sehat, dan bugar, tidak hanya sekedar makan kenyang saja, akan tetapi perlu mengetahui macam makanan memiliki nilai gizi tinggi serta jumlah kalori yang harus

dikonsumsi setiap harinya. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian terhadap *input* zat gizi pada usia anak sekolah dasar sangat penting sekali, selain kandungan zat gizi juga perlu diperhatikan faktor lain seperti kebiasaan pola makan.

8. Cara Pengukuran Status Gizi

Menurut Nyoman Supariasa, dkk (2002: 18-20) pada dasarnya penilaian status gizi dibedakan menjadi dua cara, yaitu penilaian secara langsung dan tak langsung.

1) Pemeriksaan Langsung

Untuk mengetahui status gizi seseorang, dapat dilakukan pemeriksaan secara langsung yang meliputi antara lain:

a) Pemeriksaan Antropometri

Antropometri sangat umum digunakan untuk mengukur status gizi dari berbagai ketidak seimbangan antara asupan protein dan energi. Antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Berbagai jenis ukuran tubuh antara lain: berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan tebal lemak di bawah kulit (Nyoman Supariasa, dkk., 2002: 36).

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 65) pengukuran antropometri dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, dan tebal lemak tubuh (trisepe, bisepe, subskapula, dan suprailiaka). Pengukuran antropometri bertujuan

mengetahui status gizi berdasarkan satu ukuran menurut ukuran lainnya, misalnya berat badan dan tinggi badan, menurut umur (BB & TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkaran lengan atas menurut umur (LLA/U), lingkaran lengan atas menurut tinggi badan (LLA/TB).

b) Klinis

Pemeriksaan klinis adalah metode pemeriksaan untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi bagi tubuh. Penggunaan metode ini umumnya untuk survei klinis secara cepat yang dirancang untuk mendeteksi tanda-tanda klinis secara umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi (Nyoman Supriasa, dkk., 2002: 19).

c) Biokimia

Pemeriksaan biokimia (laboratorium), dilakukan melalui pemeriksaan spesimen jaringan tubuh (darah, urin, tinja, hati, dan otot) yang diuji secara laboratoris terutama untuk mengetahui kadar hemoglobin, feritin, glukosa, dan kolesterol. Cara ini digunakan untuk mengetahui keadaan gizi secara spesifik (Djoko Pekik Irianto, 2006: 65).

d) Biofisik

Penentuan status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi tubuh

(khusus jaringan) dan melihat perubahan struktur dari jaringan tubuh. Tes yang digunakan adalah tes adaptasi senja (Nyoman Supariasa, dkk. 2002: 20).

2) Pemeriksaan Tidak Langsung

Menurut Nyoman Supariasa, dkk (2002: 20) pemeriksaan status gizi secara tidak langsung dapat dibagi menjadi tiga cara yaitu: survei konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi.

a) Survei Konsumsi Makanan

Penilaian konsumsi makanan dilakukan dengan wawancara kebiasaan makan dan penghitungan konsumsi makanan sehari-hari. Tujuan penilaian ini adalah mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan gizi.

b) Statistik Vital

Pemeriksaan dilakukan dengan menganalisis data kesehatan seperti angka kematian, kesakitan, dan kematian akibat hal-hal yang berhubungan dengan gizi. Pemeriksaan ini bertujuan menemukan indikator tidak langsung status gizi masyarakat.

c) Faktor Ekologi

Pengukuran status gizi didasarkan atas kesediaan makanan yang dipengaruhi oleh faktor ekologi (iklim, tanah, irigasi, dll). Faktor-faktor ekologi tersebut perlu diketahui untuk mengetahui penyebab malnutrisi masyarakat.

9. Dampak Kekurangan dan Kelebihan Zat Gizi

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Menurut Sunita (2002: 11) akibat gizi kurang dan akibat gizi lebih adalah sebagai berikut:

1) Akibat gizi kurang pada proses tubuh

Akibat kurang gizi pada proses tubuh bergantung pada zat-zat gizi apa yang kurang. Kekurangan gizi secara umum (makanan kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan gangguan pada proses-proses:

a) Pertumbuhan

Anak-anak tidak tumbuh dalam potensialnya. Protein digunakan sebagai zat pembakar, sehingga otot-otot menjadi lembek dan rambut mudah rontok. Anak-anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah ke atas rata-rata lebih tinggi daripada yang berasal dari keadaan sosial ekonomi rendah.

b) Produksi Tenaga

Kekurangan energi berasal dari makanan, menyebabkan seseorang kekurangan tenaga untuk bergerak, bekerja, dan melakukan aktivitas. Orang menjadi malas, merasa lemah, dan produktivitas kerja menurun.

c) Pertahanan tubuh

Daya tahan terhadap tekanan atau stres menurun. Sistem imunitas dan antibodi berkurang, sehingga orang mudah terserang infeksi seperti pilek (flu), batuk, dan diare. Pada anak-anak hal ini dapat membawa kematian.

d) Struktur dan Fungsi Otak

Kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental, dengan demikian kemampuan berpikir. Otak mencapai bentuk maksimal pada usia dua tahun. Kekurangan gizi dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen.

e) Perilaku

Baik anak-anak maupun orang dewasa yang kurang gizi menunjukkan perilaku tidak tenang. Oleh karena itu akan mudah tersinggung, cengeng, dan apatis.

2) Akibat gizi lebih pada proses tubuh

Gizi lebih menyebabkan kegemukan atau obesitas. Kelebihan energi yang dikonsumsi disimpan di dalam jaringan dalam bentuk lemak. Kegemukan merupakan salah satu faktor risiko dalam terjadinya berbagai penyakit degeneratif, seperti hipertensi atau tekanan darah tinggi, diabetes melitus, jantung koroner, hati, dan gangguan pada kantung empedu.

10. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat. Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 2004).

Status sosial ekonomi menurut Koendjaraningrat (1983: 23) yang mencapai 3 faktor yaitu: pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Pendapat tersebut didukung oleh Marpadi (2002: 24) yang menyatakan sebagai berikut: “Dalam mempelajari keadaan ekonomi seseorang atau keluarga tidak cukup hanya ditinjau dari pekerjaannya saja, tetapi ditinjau dari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya tersebut, seperti pendapatan atau penghasilan, tingkat pendidikan atau barang-barang yang dimiliki, termasuk material yang digunakan untuk rumah yang ditempati.” Dalam penelitian Dwi Agung Hermawan 2005 dengan judul “Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik SDLB Negeri Bogor Playen Gunungkidul” hasil penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan status gizi anak.

Mengingat luasnya ruang lingkup dan dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi ditentukan oleh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan harta/benda berharga yang dimiliki keluarga, di bawah ini diuraikan sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan, diantaranya:

a) Pendidikan umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

b) Pendidikan kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), jenis ini termasuk ke dalam pendidikan formal.

c) Pendidikan akademik

Pendidikan akademik adalah sistem pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni tertentu, yang mencakup program pendidikan sarjana, magister, dan doktor. Lulusannya mendapatkan gelar akademik sarjana, magister, dan doktor. Sebagai contoh, lulusan pendidikan akademik sarjana ekonomi bergelar S.E., sarjana kedokteran mendapat gelar S.Med., sarjana teknik mendapat gelar S.T., dan sarjana pendidikan bergelar S.Pd.; demikian juga gelar magisternya sesuai dengan bidang atau rumpun ilmu; sedangkan gelar pendidikan doktor sama, yakni Dr.

d) Pendidikan profesi

Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki suatu profesi atau menjadi seorang profesional. Sebagai contoh, setelah bergelar S.E, seseorang menempuh pendidikan profesi Akuntan, maka akan bergelar S.E. Ak; setelah bergelar S.Med., seseorang menempuh pendidikan profesi dokter, maka akan mendapat gelar dr. (dokter).

e) Pendidikan vokasi

Pendidikan vokasi adalah sistem pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, yang mencakup program pendidikan diploma I, diploma II, diploma III, dan diploma IV. Lulusan pendidikan vokasi mendapatkan gelar vokasi, misalnya A.Ma (Ahli Madya), A.Md (Ahli Madya).

f) Pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.

g) Pendidikan khusus

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (dalam bentuk Sekolah Luar Biasa/SLB).

(<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20081030211927A>
ApnzTt)

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis-jenis pekerjaan dapat dibedakan berdasarkan hasil dari pekerjaannya, yaitu barang dan jasa.

a) Pekerjaan yang menghasilkan barang.

Jenis pekerjaan ini menghasilkan barang yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti makanan minuman dan perabot rumah tangga, dan lain-lain.

Contoh dan jenis-jenis pekerjaan serta hasilnya yaitu (1) Petani menghasilkan padi, jagung, dll, (2) Pengrajin menghasilkan meja, kursi dan kerajinan yang lain, dan (3) Peternak menghasilkan telur, daging, dan susu.

b) Pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Setiap orang membutuhkan pendidikan, layanan kesehatan, layanan transportasi, dan lain-lain. Dokter merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa dalam bidang kesehatan.

Contoh jenis pekerjaan serta jasanya antara lain (1) Guru berjasa dalam pendidikan, (2) Dokter berjasa dalam kesehatan, dan (3) Sopir berjasa dalam layanan transportasi. Jenis pekerjaan lain yang menghasilkan jasa ialah montir, sopir, pengacara, polisi, tentara, jaksa, hakim, pegawai negeri, perias pengantin, dan perawat.

(<http://syadiashare.com/jenis-jenis-pekerjaan.html>)

3) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan

tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah.

Sedangkan menurut Gilarso (1998: 380) pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Pendapatan sebagai balas karya terbagi dalam enam kategori, yaitu:

- a) Upah/gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang/instansi lain (sebagai karyawan yang dibayar).
- b) Laba usaha sendiri adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai “pengusaha“ yaitu mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung risikonya sendiri entah sebagai petani/tukang/pedagang dan sebagainya.
- c) Laba Perusahaan (Perseroan) adalah laba yang diterima atau diperoleh perusahaan yang berbentuk atau badan hukum.
- d) Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang-barang tahan lama.
- e) Penghasilan campuran (*Mixed Income*) adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha seperti: petani, tukang, warungan, pengusaha kecil, dan sebagainya disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan yaitu: (1) Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri, (2) Sebagian berupa sewa

untuk tanah/alat produksi yang dimiliki sendiri, (3) Sebagian merupakan bunga atas modalnya sendiri, dan (4) Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri.

- f) Bunga adalah balas jasa untuk pemakaian faktor produksi uang. Besarnya balas jasa ini biasanya dihitung sebagai persen (%) dari modal dan disebut tingkat/dasar bunga.

Tingkat penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dalam nama dan dalam bentuk apapun.

Gaji merupakan faktor terpenting dari biaya perburuhan, yang didalamnya termasuk biaya non-gaji seperti kontribusi sosial perusahaan dan pajak. Gaji juga merupakan tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan pada pasar nasional, internasional, dan multilateral. Salah satu tugas program penggajian adalah kewajiban analisa kepentingan gaji sebagai salah satu faktor biaya buruh serta mengumpulkan informasi mengenai berbagai macam faktor lainnya. Semua ini dilakukan untuk lebih memahami berbagai macam fungsi dari pengaruh gaji terhadap kinerja pekerja dan buruh.

Sistem imbalan pun disusun dengan berbagai pertimbangan dari mulai perspektif kebutuhan pekerja, daya perusahaan, sampai pada sudut pandang kelayakan. Dari pihak pekerja mengharapkan gaji sebesar-

besarnya sedangkan dari pengusaha atau perusahaan berusaha meminimalisir pengeluaran dengan mengurangi beban gaji. Oleh karena itu adanya pihak penengah sangatlah penting. Maka pemerintah bersama legislatif sebagai pimpinan Negara berusaha menengahi dengan menetapkan undang-undang tertentu. Di Indonesia maka muncullah UMR (Upah Minimum Regional) dan UMP (Upah Minimum Provinsi). Penetapan UMR/UMP pun berdasarkan berbagai pertimbangan, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang terkait dengan kebutuhan biaya hidup. Adapun di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kebumen menetapkan UMR pada tahun 2012 sebesar Rp 770.000,00.

(http://www.hrcentro.com/umr/jawa_tengah/kabupaten_kebumen/non_sektor/2012).

4) Harta/benda berharga yang dimiliki keluarga

Kepemilikan suatu barang oleh orang tidak terlepas dari apa yang disebut hak milik. Menurut Kartasaputra (1982: 19) yang dikutip oleh Dwi Agung Hermawan (2001: 10) mengatakan sebagai berikut:

Hak milik adalah hak untuk menikmati kegunaan atau suatu kebendaan dengan leluasa, untuk berbuat bebas dengan kebendaan itu asal tidak bertentangan dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku. Hak milik yang paling sempurna atas suatu kebendaan karena pemilik dapat menjual, menghadiahkan, menggadaikan, dan menghibahkannya, maka hak milik disini bukanlah merupakan hak milik mutlak, karena hak milik di Negara kita berfungsi sosial.

Dengan adanya beberapa pandangan di atas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi sebuah keluarga ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan harta/barang berharga yang dimiliki keluarga.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang hubungan status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid yang relevan adalah penelitian dari Dwi Agung Hermawan yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Anak Tuna Grahita Mampu Didik SDLB Negeri Bogor Playen Gunungkidul”. Subjek yang digunakan adalah seluruh populasi yang berjumlah 30 anak tuna grahita mampu didik SDLB Negeri Bogor Playen Gunungkidul beserta orang tuanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan status gizi anak tuna grahita mampu didik di SDLB Negeri Bogor Playen Gunungkidul dengan $r = 0,497$ dan $p = 0,025$. Status sosial ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan status gizi, berarti semakin tinggi status sosial ekonomi, maka status gizi juga akan semakin tinggi.

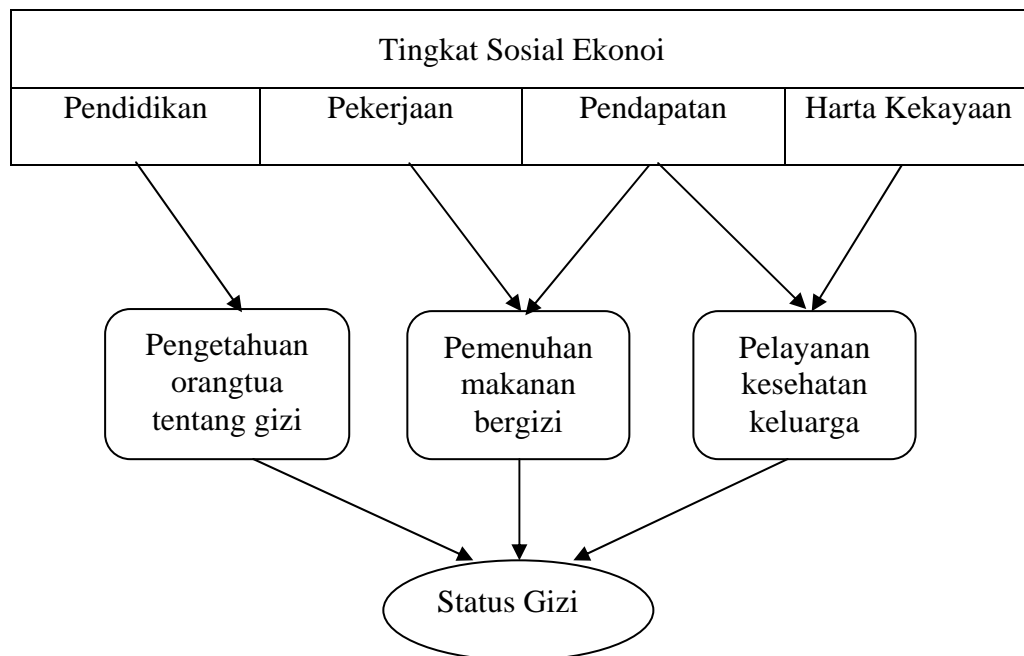
C. Kerangka Berpikir

Perkembangan dan pembangunan nasional pada zaman yang semakin modern, menuntut manusia untuk dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menjalani kehidupan. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional. Prioritas ini bertujuan mempersiapkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik di setiap negara.

Keadaan gizi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang keadaan gizinya kurang baik akan terhambat pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya dan begitu sebaliknya, anak yang baik gizinya

maka pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya akan baik. Oleh karena itu, pemberian makanan yang bergizi dan seimbang sangat diperlukan.

Dalam kehidupannya seorang anak untuk menjaga dan meningkatkan gizinya juga sangatlah dipengaruhi oleh keadaan keluarga. Salah satunya adalah keadaan status sosial ekonomi orang tua. Dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang cukup, maka orang tua akan mampu mendidik, mengasuh, dan memenuhi kebutuhan anak sehingga tingkat gizi anak akan lebih diperhatikan dan terpenuhi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoristik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang bersifat sementara bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Data mengenai status gizi dilakukan dengan pengukuran Indeks Lingkar Lengan Atas Menurut Umur (LLA/U), sedangkan untuk mengambil data untuk tingkat sosial ekonomi yaitu menggunakan angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Status gizi adalah suatu keadaan yang menunjukkan keadaan gizi seseorang pada saat dilakukan pengukuran. Pengukuran status gizi dalam penelitian ini menggunakan Indeks Lingkar Lengan Atas Menurut Umur (LLA/U) dan dapat dikategorikan dalam keadaan baik, kurang, ataupun buruk.

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan harta/benda berharga yang dimiliki. Data tersebut diperoleh dari penyebaran angket yang dibagikan kepada orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999: 56). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas atas (kelas IV, V dan VI) beserta orang tua/wali murid SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Jumlah siswa yang terdaftar di SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen yaitu 124 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Dari jumlah 124 siswa tersebut terdapat 61 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah tersebut diperoleh dari 20 siswa kelas IV, 23 siswa kelas V dan 18 siswa kelas VI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dan Wali Murid

Tingkat sosial ekonomi orang tua dan wali murid diukur dengan instrumen menggunakan angket sederhana yang dibagikan kepada wali

murid yang berisikan identitas siswa, pekerjaan dan penghasilan wali murid baik ayah maupun ibu. Instrumen untuk variabel tingkat sosial ekonomi wali murid dalam bentuk angket. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen. ketiga langkah itu adalah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

1) Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat sosial ekonomi orang tua dan wali murid.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) tingkat pendidikan orang tua, (2) jenis pekerjaan orang tua, (3) besar penghasilan, dan (4) kepemilikan barang/rumah.

3) Menyusun Butir-butir Pertanyaan atau Pernyataan

Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan kajian yang telah dibahas dan sesuai kisi-kisi yang ada. Adapun kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel Penelitian	Faktor-faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Status Sosial Ekonomi	1. Pendidikan	a. Pendidikan Umum (formal) b. Pendidikan Khusus (non formal)	1, 2, 3, 4, 5*	5
	2. Pekerjaan	a. Pekerjaan pokok b. Pekerjaan sampingan	6, 7, 8, 9*, 10	5
	3. Pendapatan	a. Penghasilan b. Pengeluaran	11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20,21,22	12
	4. Harta/benda berharga yang dimiliki keluarga	Kepemilikan barang/harta kekayaan rumah tangga	23, 24, 25, 26, 27	5
				27

* butir soal yang gugur

Tabel 2. Pemberian Skor

Nomor	Jawaban	Skor
1 sampai 27	A	4
	B	3
	C	2
	D	1

Sedangkan deskripsi hasil penelitian untuk status sosial ekonomi diuraikan berdasarkan pengkategorian sebagai berikut (B. Syarifudin, 2006: 112):

Tabel 3. Rumus Kategori

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$> M + SD$	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
3	$< M - SD$	Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

b. Status Gizi

Data status gizi diperoleh dengan dilakukan pengukuran Indeks Lingkar Lengan Atas Menurut Umur (LLA/U) pada anak usia ½-5 tahun dan 6-17 tahun. Cara ini dapat digunakan untuk mengetahui status gizi anak usia ½-5 dan anak usia sekolah 6-17 tahun, tanpa membedakan jenis kelamin. Menurut Nyoman Supriasa, dkk (2002: 59) lingkar lengan atas sebagaimana dengan berat badan merupakan parameter yang labil, dapat berubah-ubah dengan cepat. Oleh karena itu, lingkar lengan atas merupakan indeks status gizi saat ini.

Adapun cara penilaiannya adalah dengan menghitung presentase capaian LLA standar berdasarkan usia, dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 4. Indeks Lingkar Lengan Atas Menurut Umur (LLA/U) Anak ½ - 5 Tahun dan Anak Umur 6 – 17 Tahun

Umur		Lingkar Lengan Atas (Cm)		
Tahun	Bulan	100% (Standar)	85%	70%
0	6-8	14.75	12.50	10.50
	9-11	15.50	13.25	11.00
1	0	16.00	13.50	11.25
2	0	16.25	13.75	11.50
3	0	16.50	14.00	11.60
4	0	16.75	14.25	11.75
5	0	17.00	14.50	12.00
6	0	17.25	14.75	12.25
7	0	17.75	15.00	12.50
8	0	18.50	15.50	13.00
9	0	19.00	16.00	13.25
10	0	19.75	16.75	13.75
11	0	20.50	17.50	14.50
12	0	21.25	18.00	15.00
13	0	22.25	19.00	15.50
14	0	23.25	20.00	16.25

Sumber: Winarno (1990:198)

Tabel 5. Penilaian Status Gizi Berdasar LLA/U

% Standar	Status Gizi
>85%	Baik
71%-85%	Kurang
≤70%	Buruk

contoh: Seorang anak berusia 10 tahun memiliki lingkar lengan atas (LLA) 17.5 cm. LLA tersebut mencapai 88.6% standar berdasarkan usia 10 tahun (cara menghitung: $17.5/19.75 \times 100\% = 88,6\%$ LLA standar), berarti anak tersebut memiliki status gizi baik.

1) Kelebihan indeks LLA/U bisa dicermati di bawah ini:

- a) Indikator yang baik untuk menilai KEP (Kekurangan Energi Protein) berat.

- b) Alat ukur murah dan dapat dibuat sendiri.
- c) Alat dapat diberi kode warna untuk menentukan tingkat keadaan gizi sehingga dapat digunakan oleh orang yang tidak dapat membaca dan menulis.

2) Kekurangan indeks LLA/U adalah seperti berikut:

- a) Hanya dapat mengidentifikasi anak dengan KEP (Kekurangan Energi Protein) berat.
- b) Sulit menentukan ambang batas
- c) Sulit digunakan untuk melihat pertumbuhan anak terutama anak usia 2-5 tahun yang perubahannya tidak tampak nyata.

2. Uji Coba Instrumen

Di dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan deskripsi variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian. Instrumen data yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting, yaitu valid dan reliabel.

Agar suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang baik, suatu instrumen harus memenuhi suatu kriteria yang baik pula. Kriteria tersebut didapat dengan mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan untuk penelitian. Uji coba instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan pada 30 siswa kelas IV SD Negeri Meles, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012-2013. Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri Meles, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten

Kebumen karena terdapat karakteristik sekolah dengan SD yang menjadi tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

a. Validitas atau Kesahihan

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Berkaitan dengan cara penyajian instrument, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 169-171) validitas dibedakan menjadi dua, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari data instrumen sesuai dengan data informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud, sedangkan validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam hal ini uji validitas digunakan untuk menguji tingkat sosial ekonomi orang tua / wali murid dengan metode angket. Berdasarkan hasil yang didapat dari metode angket yang telah di ujicobakan, maka kemudian data diolah menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel.

Setelah diuji validitasnya dengan bantuan komputer SPSS, ternyata terdapat beberapa item-item gugur. Adapun kaidah yang digunakan untuk mempertahankan suatu butir apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel ($r_{xy} > r \text{ tabel}$) dengan signifikansi 5%, dan tidak valid apabila nilai pertanyaan mempunyai korelasi yang

lebih kecil dari r tabel ($r_{xy} > r$ tabel). Rangkuman yang gugur dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Validitas

No.	Variabel	Jumlah Item	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
1	Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua/Wali Murid	27	5, 9	25

Dari hasil uji validitas ternyata butir-butir item yang telah diuji cobakan dapat mewakili faktor yang ada, karena terbukti dari keseluruhan butir soal yang berjumlah 27 butir soal angket tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid, 2 butir pernyataan gugur yaitu, nomor 5 dan 9 sehingga menjadi 25 butir soal valid. Akan tetapi instrumen tersebut juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas suatu instrumen, sehingga diperlukan pula uji reliabilitas instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan ketepatan hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula *alpha* dari *Cronbach*, karena skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 195) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (nol) misal angket atau soal bentuk uraian. Dengan uji reliabilitas instrumen, akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukurnya.

Menginterpretasikan tingkat keandalan dari instrumen digunakan patokan dari Suharsimi, sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas

R	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh koefisien sebesar 0,903 (tinggi). Dengan demikian variabel tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid dikatakan reliabel dan dapat dipakai.

Setelah dilakukan uji coba dan analisis, ternyata diperoleh butir-butir valid yang mewakili semua faktor, dan setelah butir-butir valid ini diperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi, maka berarti instrumen ini dapat untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Dengan demikian 25 instrumen dari variabel tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil data penelitian sesungguhnya.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apakah ada hubungan antara status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua / wali murid siswa kelas atas di SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang

signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat maka menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari tiap variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antar masing-masing variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis korelasi *product moment*. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 September sampai dengan 20 September 2012. Sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur yang berjumlah 61 siswa, terdiri dari 20 siswa kelas IV, 23 siswa kelas V dan 18 siswa kelas VI.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu status gizi siswa dan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid. Status gizi merupakan variabel terikat, sedangkan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid adalah variabel bebas. Hasil penelitian hubungan status gizi dengan tingkat sosial ekonomi Orang Tua/Wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen dideskripsikan secara rinci sebagai berikut:

1. Variabel Status Gizi

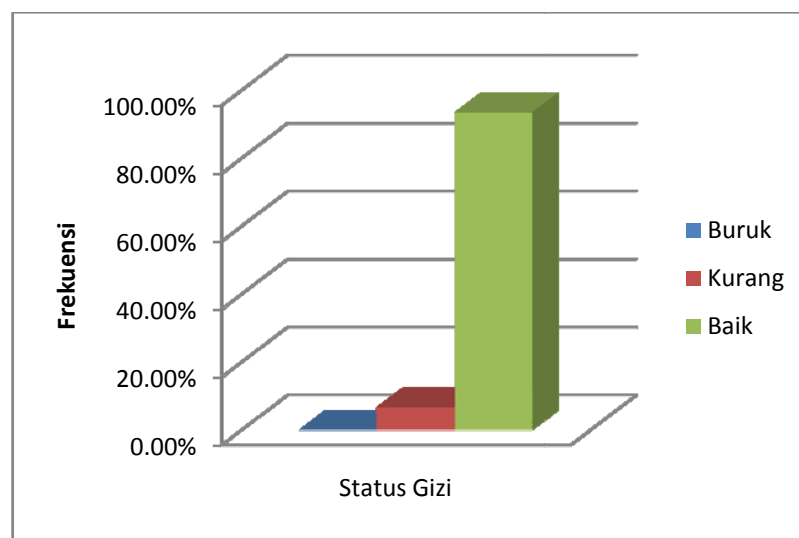
Berdasarkan hasil penelitian dari 61 anak diperoleh statistik penelitian untuk data status gizi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh statistik untuk data status gizi, yaitu: skor minimum sebesar 81,46; skor maksimum sebesar 128,94; rerata (*mean*) sebesar 98,2128; *median* sebesar

95,1200; *modus* sebesar 95,12; dan standar deviasi sebesar 10,64157. Adapun deskripsi hasil penelitian status gizi disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Status Gizi

No	Interval	Kategori	F	%
1.	> 85 %	Baik	57	93.4
2.	71 – 85 %	Kurang	4	6.6
3.	≤70 %	Buruk	0	0
Jumlah			61	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Status Gizi

Dari tabel dan gambar di atas diketahui status gizi dengan siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 57 anak (93,4

%), pada kategori kurang sebanyak 4 anak (6,6 %) dan tidak ada yang masuk pada kategori buruk.

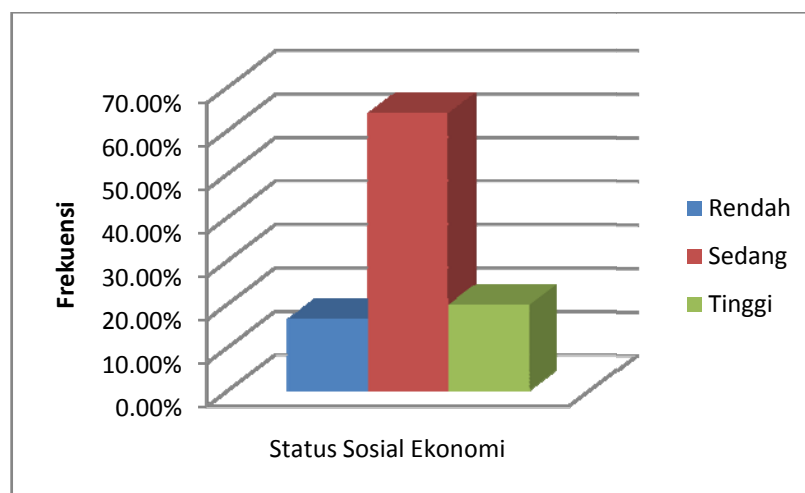
2. Variabel Tingkat Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 anak diperoleh statistik penelitian untuk tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa Kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen yaitu; skor minimum sebesar = 32; skor maksimum = 76; rerata = 49,16; median = 47; modus = 42 dan *standard deviasi* = 9,93. Deskripsi hasil penelitian kebugaran jasmani disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Sosial Ekonomi

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$> 59,62$	Tinggi	12	19,7
$39,69 \leq x < 59,62$	Sedang	39	63,9
$< 39,69$	Rendah	10	16,4
Jumlah		61	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui tingkat sosial ekonomi Orang Tua/Wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 39 anak (63,9 %), diikuti kategori tinggi sebanyak 12 anak (19,7 %) dan pada kategori rendah sebanyak 10 anak (16,4 %).

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyaar, Kabupaten Kebumen. Analisis data terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi. Adapun hasil analisis data tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Sig 5 %	Keterangan
Status Gizi	0,160	0,05	Normal
Tingkat Sosial Ekonomi	0,473	0,05	Normal

Sumber: Lampiran 5. Hasil Penelitian Uji Normalitas hal 88

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data status gizi diperoleh $p(0,160) > 0,05$, dapat diartikan data status gizi berdistribusi normal. Data tingkat sosial ekonomi diperoleh $p(0,473) > 0,05$, dapat diartikan data tingkat sosial ekonomi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika $f_{hit} < t_{tab}$ dan harga p (*probabilitas*) $> 0,05$ (sig 5 %) maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya apabila $f_{hit} > f_{tab}$ dan nilai p (*probabilitas*) $< 0,05$ (sig 5 %) dinyatakan tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	f_{hit}	p	sig 5 %	Ket
Hubungan status gizi dengan tingkat status sosial ekonomi	0,774	0,750	0,05	Linier

Sumber: Lampiran 5. Hasil Penelitian Uji Linieritas hal 89-90

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan hubungan X dengan Y diperoleh $f_{hit}(0,774)$ dan $p(0,750) > 0,05$, berarti hubungan antara variabel status gizi dan tingkat sosial ekonomi adalah linier.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen menggunakan uji korelasi *product*

moment dari Karl Pearson. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,254) maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara dua variabel, namun sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (0,254) maka dua variabel tersebut dinyatakan tidak ada hubungan. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Hubungan	Nilai r tabel	Koefisien korelasi (r_{xy})	Koefisien determinan (r^2)
Status gizi (x) dengan Tingkat sosial ekonomi (y)	0,254	0,610	0,372

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hit} (0,610) $>$ r_{tab} (0,254). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Hal ini berarti tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid memiliki pengaruh terhadap status gizi siswa.

Nilai Koefisien determinan dikali 100, merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar $0,372 \times 100 = 37,2 \%$. Berarti status sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar 37,2 % terhadap status gizi, sisanya sebesar 63,8 % dipengaruhi faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa siswa yang memiliki status gizi baik sebanyak 57 siswa (93,4 %), siswa yang memiliki status gizi kurang sebanyak 4 (6,6 %), dan tidak ada siswa yang memiliki status gizi pada kategori buruk. Sedangkan untuk data tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen didapat hasil bahwa sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 39 anak (63,9 %), diikuti kategori tinggi sebanyak 12 anak (19,7 %) dan pada kategori rendah sebanyak 10 anak (16,4 %).

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* didapat hasil bahwa nilai p status gizi adalah $0,160 > 0,05$ artinya data status gizi pada penelitian ini berdistribusi normal, sementara itu nilai p tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid adalah $0,473 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tingkat sosial ekonomi berdistribusi normal.

Dalam uji linieritas hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel status gizi dan variabel tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari kedua variabel menunjukkan angka $0,750 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linier antara kedua variable tersebut. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan nilai r hitung sebesar $0,610 > r \text{ tabel } (0,254)$ yang berarti bahwa ada korelasi/hubungan yang signifikan antara status gizi dengan tingkat status

sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Dari hasil tersebut diartikan bahwa dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih baik maka perilaku hidup sehat seseorang juga diharapkan akan lebih baik.

Status gizi dipengaruhi oleh faktor *external* dan faktor *internal*. Faktor *external* antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan budaya. Sedangkan faktor *internal* yang mempengaruhi status gizi antara lain: usia dan kondisi fisik. Faktor *external* yang mempengaruhi status gizi tersebut erat kaitannya dengan tingkat sosial ekonomi masyarakat.

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat. Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Status sosial ekonomi yang baik akan sangat mendukung kehidupan seseorang atau keluarga untuk menerapkan kehidupan yang lebih baik, dengan perilaku hidup sehat tentu saja mendukung status gizi anak. Tingkat sosial ekonomi yang baik membantu kebutuhan asupan makan yang baik dan bergizi dapat terpenuhi, sehingga dengan hal tersebut secara tidak langsung status gizi anak juga akan menjadi baik, karena segala zat kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh dapat tercukupi.

Meskipun demikian dalam hal ini status gizi anak yang baik tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Status gizi lebih banyak ditentukan oleh perilaku hidup sehat, makanan yang bergizi dan kecukupan energi anak setiap hari, akan tetapi orang tua yang mempunyai status sosial ekonomi lebih baik tentu dapat dengan mudah mencukupi kebutuhan khususnya asupan makanan yang sehat dan seimbang. Dengan demikian tingkat sosial ekonomi dapat dikatakan memberi pengaruh terhadap status gizi anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid siswa kelas atas SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.

B. Implikasi

Dari kesimpulan di atas dapat ditemukan beberapa implikasi yaitu:

1. Data mengenai tingkat status sosial ekonomi dan status gizi dapat menjadi gambaran dan referensi bagi siswa dan guru serta berbagai pihak di SD Negeri 3 Jatiluhur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen.
2. Dunia pendidikan semakin paham bahwa status sosial ekonomi memberi pengaruh terhadap status gizi anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan seksama, tetapi masih ada keterbatasan dan kelemahan, antara lain:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan orang tua/wali murid dalam mengisi angket.
2. Keterbatasan tenaga pembantu dalam pelaksanaan pengukuran lingkaran lengan atas dari siswa.

D. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang mempunyai status gizi yang masih kurang hendaknya lebih memperhatikan pola makan yang sehat dan istirahat secara teratur agar tercipta kondisi badan yang sehat, sehingga dapat meningkatkan status gizinya.

2. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Bagi orang tua/wali murid hendaknya memperhatikan pola makan dan memberikan asupan makanan yang sehat dan bergizi bagi anaknya guna meningkatkan status gizi anak.

3. Bagi Guru

Guru SD Negeri 3 Jatiluhur dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk memberikan wawasan tentang ilmu gizi mengingat masih terdapat siswa-siswi yang berstatus gizi kurang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian status gizi berdasarkan faktor lain, agar faktor yang dapat mempengaruhi status gizi dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmira Sutarta. (1980). *Ilmu Gizi*. Jakarta: PT New Aqua Perss.
- B Syarifudin. (2006). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Cholina Trisa Siregar. (2004). *Nutrisi. Digital Library*. Fakultas Kedokteran USU.
- Djoko Pekik Irianto. (2006). *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- D Marpadi. (2002). *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil KBM Berbasis Kemampuan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi agung Hermawan. (2001). "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik SDLB Negeri Bogor Gunung kidul." *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini (Kajian Para Pakar)*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Heri Sulistiyanto. (2006). "Hubungan Antara Status Gizi Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa SD Jurugentong Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul." *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- I Nyoman Supriasa. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Kartasaputra. (1982). *Masalah Pertahanan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Koendjaraningrat. (1983). *Kebudayaan, Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mochamad Sajoto. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Rizqie Auliana. (2001). *Gizi dan Pengolahan Pangan*. Jakarta: Adicita.
- Sjahmien Moehji. (1982). *Ilmu Gizi Jilid II*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukintaka. (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunita Almatsier. (2002). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan Basik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarwojo. (1986). *Penerapan Prinsip Epidemiologi dalam Status Gizi*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- T. Gilarso. (1998). *Ekonomi Indonesia Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winarno. (1990). *Gizi dan Makanan Bagi Bayi dan Sapihan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- <http://id.answers.yahoo.com> diakses pada tanggal 30 April 2012, pukul 15.30 WIB.
- <http://syadiashare.com> diakses pada tanggal 30 April 2012, pukul 15.00 WIB.
- <http://www.hrcentro.com> diakses pada tanggal 17 April 2012, pukul 17.15 WIB.
- <http://www.ilmugizi.info/pengertian-gizi.html> diakses pada tanggal 30 April 2012, pukul 14.30 WIB.
- <http://zhuldyn.wordpress.com> diakses pada tanggal 17 April 2012, pukul 16.45 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Ekspert Judgement*

Lampiran 2. Angket Uji Coba

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Bapak/Ibu Orang Tua Siswa

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. wb

Bapak/Ibu yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah saya pada kesempatan ini berharap kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk sejenak meluangkan waktu untuk memberikan pendapat informasi dengan mengisi angket yang saya ajukan ini.

Maksud dan tujuan angket ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap status gizi siswa, dimana jawaban tersebut semata-mata digunakan untuk kepentingan memperoleh data skripsi penulis. Namun demikian harapan penulis dari angket ini dapat bermanfaat bagi para orang tua siswa yang dalam pemberian makanan yang bergizi bagi anak.

Atas perhatian dan kesadaran Bapak/Ibu/Saudara untuk melengkapi angket ini, saya menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada saya.

Kebumen, 17 Juli 2012

Penulis

(Fariza Ahmad)

INSTRUMEN PENELITIAN

No. Responden :

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

I. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Orang Tua

Ayah :

Ibu :

Umur Orang Tua

Ayah :

Ibu :

Status Orang Tua :

- a. Orang Tua Kandung
- b. Orang Tua Angkat

II. KEADAAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA

1. Pendidikan terakhir ayah?
 - a. Perguruan Tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat
2. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
 - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - d. Tidak pernah
3. Pendidikan terakhir ibu?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat
4. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
 - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - d. Tidak pernah
5. Berapakah jumlah orang yang lulusan perguruan tinggi di lingkungan tempat tinggal anda (kampung)?
 - a. Lebih dari 10 orang
 - b. Antara 8 sampai 10 orang
 - c. Antara 5 sampai 7 orang
 - d. Kurang dari 5 orang
6. Apakah pekerjaan ayah?
 - a. Pegawai Negeri
 - b. Wiraswata
 - c. Tani

- d. Jawaban lain...
7. Kedudukan ayah anda di masyarakat?
- a. Pemuka masyarakat
 - b. Perangkat desa
 - c. Ketua RT / RW
 - d. Anggota masyarakat biasa
8. Apakah pekerjaan ibu?
- a. Pegawai Negeri
 - b. Wiraswasta
 - c. Tani
 - d. Jawaban lain (.....)
9. Kedudukan ibu anda di masyarakat?
- a. Pemuka masyarakat
 - b. Perangkat desa
 - c. Ketua RT / RW
 - d. Anggota masyarakat biasa
10. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak/adik) yang bekerja?
- a. Ada, lebih dari 2 orang
 - b. Ada, 2 orang
 - c. Ada, 1 orang
 - d. Tidak ada
11. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan anggota keluarga lain (kakak/adik)?
- a. Lebih dari Rp.500.000,-
 - b. Antara Rp.250.000,- sampai Rp.500.000,-
 - c. Kurang dari Rp.250.000,-
 - d. Tidak mempunyai penghasilan tambahan.
12. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
 - b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
 - d. Kurang dari Rp.500.000

13. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?
- a. Punya, setiap minggu rutin
 - b. Punya, setiap bulan rutin
 - c. Kadang-kadang punya
 - d. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
14. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
 - b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
 - d. Kurang dari Rp.500.000,-
15. Selain penghasilan pokok, apakah ibu anda mempunyai penghasilan sampingan?
- a. Punya, setiap minggu rutin
 - b. Punya, setiap bulan rutin
 - c. Kadang-kadang punya
 - d. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
16. Berapakah pengeluaran keluarga untuk pendidikan anak (SPP, transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang diberikan orang tua anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.200.000,-
 - b. Antara Rp.150.000,- sampai Rp.200.000,-
 - c. Antara Rp.100.000,- sampai Rp.150.000,-
 - d. Kurang dari Rp. 100.000,-
17. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya pokok (makan, pakaian, dan perumahan), keluarga setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
 - b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
 - d. Kurang dari Rp.500.000,-
18. Berapakah biaya yang dikeluarkan orang tua anda untuk membiayai kendaraan pribadi yang dimiliki orang tua saudara?
- a. lebih dari Rp.200.000,-

- b. Antara Rp.100.000 sampai Rp.200.000,-
 - c. Kurang dari Rp.100.000,-
 - d. Tidak mengeluarkan biaya karena tidak memiliki kendaraan pribadi.
19. Berapa orang yang menjadi tanggungan hidup orang tua (anak yang belum bekerja)?
- a. 1 orang
 - b. 2 orang
 - c. 3 orang
 - d. lebih dari 3 orang
20. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?
- a. Dapat, setiap 1 bulan sekali
 - b. Dapat, setiap 2 bulan sekali
 - c. Dapat, tidak tentu
 - d. Tidak dapat, karena selalu habis dikonsumsi
21. Berapa daya listrik yang digunakan oleh keluarga.
- a. lebih dari 900 watt
 - b. 900 watt
 - c. 450 watt
 - d. tidak memakai listrik
22. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk biaya listrik?
- a. Lebih dari Rp.100.000,-
 - b. Antara Rp.75.000,- sampai Rp.100.000,-
 - c. Antara Rp.50.000,- sampai Rp.75.000,-
 - d. Kurang dari Rp.50.000,-
23. Apa jenis rumah yang ditempati keluarga saudara?
- a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Kayu
 - d. Bambu
24. Apa status rumah yang ditempati bersama keluarga?
- a. Rumah sendiri

- b. Rumah dinas
 - c. Rumah kontrakan
 - d. Rumah orang tua
25. Luas tanah atau pekarangan orang tua anda?
- a. Lebih dari 1000 meter persegi
 - b. 200-500 meter persegi
 - c. Kurang dari 200 meter persegi
 - d. Tidak ada
26. Barang-barang elektronik yang dimiliki orang tua anda?
- a. Kulkas, televisi, dan radio
 - b. Televisi dan radio
 - c. Televisi
 - d. Jawaban lain (.....)
27. Kendaraan yang dimiliki orang tua anda?
- a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda
 - b. Sepeda motor dan sepeda
 - c. Sepeda
 - d. Jawaban lain (.....)

Lampiran 3. Hasil Uji Coba Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	30	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Part 1 Value</i>	.669
	<i>N of Items</i>	14 ^a
	<i>Part 2 Value</i>	.842
	<i>N of Items</i>	13 ^b
	<i>Total N of Items</i>	27
<i>Correlation Between Forms</i>		.846

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014.

b. The items are: VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.903	27

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	49.7333	119.099	.802	.892
VAR00002	50.8000	125.338	.565	.898
VAR00003	49.8667	124.809	.478	.899
VAR00004	50.7000	128.148	.369	.901
VAR00005	49.6000	127.903	.199	.908
VAR00006	50.2333	125.978	.393	.901
VAR00007	49.8667	128.189	.394	.901
VAR00008	50.6000	126.593	.381	.901
VAR00009	51.1000	134.714	.000	.904
VAR00010	50.8000	125.338	.565	.898
VAR00011	49.8667	124.809	.478	.899
VAR00012	50.2000	118.510	.574	.898
VAR00013	50.6000	126.869	.414	.900
VAR00014	50.7667	125.082	.472	.899
VAR00015	50.7333	128.685	.338	.902
VAR00016	49.7333	119.099	.802	.892
VAR00017	50.8000	125.338	.565	.898
VAR00018	49.8667	124.809	.478	.899
VAR00019	49.7333	119.099	.802	.892
VAR00020	50.6000	123.421	.583	.897
VAR00021	50.1000	131.472	.364	.902
VAR00022	50.6000	124.041	.518	.898
VAR00023	48.6333	129.689	.361	.901
VAR00024	49.6667	118.368	.760	.893
VAR00025	50.0333	128.585	.394	.901
VAR00026	49.5000	123.293	.487	.899
VAR00027	49.8667	128.189	.394	.901

Df = N – 2

28 = 30 – 2

r tabel = 0,312

Jika *corrected item total correlation* < 0,312, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur,

Butir yang gugur sebanyak 2 butir yaitu:

Butir no: 5 dan 9

Koefisien validitas Total = 0,846

Koefisien Reliabilitas Total = 0,903

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Angket Penelitian

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Bapak/Ibu Orang Tua Siswa

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. wb

Bapak/Ibu yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah saya pada kesempatan ini berharap kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk sejenak meluangkan waktu untuk memberikan pendapat informasi dengan mengisi angket yang saya ajukan ini.

Maksud dan tujuan angket ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap status gizi siswa, dimana jawaban tersebut semata-mata digunakan untuk kepentingan memperoleh data skripsi penulis. Namun demikian harapan penulis dari angket ini dapat bermanfaat bagi para orang tua siswa yang dalam pemberian makanan yang bergizi bagi anak.

Atas perhatian dan kesadaran Bapak/Ibu/Saudara untuk melengkapi angket ini, saya menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada saya.

Kebumen, 19 September 2012

Penulis

(Fariza Ahmad)

INSTRUMEN PENELITIAN

No. Responden :

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

I. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Orang Tua

Ayah :

Ibu :

Umur Orang Tua

Ayah :

Ibu :

Status Orang Tua :

- a. Orang Tua Kandung
- b. Orang Tua Angkat

II. KEADAAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA

1. Pendidikan terakhir ayah?
 - a. Perguruan Tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat
2. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
 - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - d. Tidak pernah
3. Pendidikan terakhir ibu?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMU / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SD / sederajat
4. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
 - b. Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun
 - c. Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan
 - d. Tidak pernah
5. Apakah pekerjaan ayah?
 - a. Pegawai Negeri
 - b. Wiraswata
 - c. Tani
 - d. Jawaban lain...
6. Kedudukan ayah anda di masyarakat?
 - a. Pemuka masyarakat

- b. Perangkat desa
 - c. Ketua RT / RW
 - d. Anggota masyarakat biasa
7. Apakah pekerjaan ibu?
- a. Pegawai Negeri
 - b. Wiraswasta
 - c. Tani
 - d. Jawaban lain (.....)
8. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak/adik) yang bekerja?
- a. Ada, lebih dari 2 orang
 - b. Ada, 2 orang
 - c. Ada, 1 orang
 - d. Tidak ada
9. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan anggota keluarga lain (kakak/adik)?
- a. Lebih dari Rp.500.000,-
 - b. Antara Rp.250.000,- sampai Rp.500.000,-
 - c. Kurang dari Rp.250.000,-
 - d. Tidak mempunyai penghasilan tambahan.
10. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
 - b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
 - d. Kurang dari Rp.500.000
11. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?
- a. Punya, setiap minggu rutin
 - b. Punya, setiap bulan rutin
 - c. Kadang-kadang punya
 - d. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
12. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,-

- b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
 - d. Kurang dari Rp.500.000,-
13. Selain penghasilan pokok, apakah ibu anda mempunyai penghasilan sampingan?
- a. Punya, setiap minggu rutin
 - b. Punya, setiap bulan rutin
 - c. Kadang-kadang punya
 - d. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
14. Berapakah pengeluaran keluarga untuk pendidikan anak (SPP, transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang diberikan orang tua anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.200.000,-
 - b. Antara Rp.150.000,- sampai Rp.200.000,-
 - c. Antara Rp.100.000,- sampai Rp.150.000,-
 - d. Kurang dari Rp. 100.000,-
15. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya pokok (makan, pakaian, dan perumahan), keluarga setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
 - b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
 - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
 - d. Kurang dari Rp.500.000,-
16. Berapakah biaya yang dikeluarkan orang tua anda untuk membiayai kendaraan pribadi yang dimiliki orang tua saudara?
- a. lebih dari Rp.200.000,-
 - b. Antara Rp.100.000 sampai Rp.200.000,-
 - c. Kurang dari Rp.100.000,-
 - d. Tidak mengeluarkan biaya karena tidak memiliki kendaran pribadi.
17. Berapa orang yang menjadi tanggungan hidup orang tua (anak yang belum bekerja)?
- a. 1 orang
 - b. 2 orang

- c. 3 orang
 - d. lebih dari 3 orang
18. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?
- a. Dapat, setiap 2 bulan sekali
 - b. Dapat, setiap 1 bulan sekali
 - c. Dapat, tidak tentu
 - d. Tidak dapat, karena selalu habis dikonsumsi
19. Berapa daya listrik yang digunakan oleh keluarga.
- a. lebih dari 900 watt
 - b. 900 watt
 - c. 450 watt
 - d. tidak memakai listrik
20. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk biaya listrik?
- a. Lebih dari Rp.100.000,-
 - b. Antara Rp.75.000,- sampai Rp.100.000,-
 - c. Antara Rp.50.000,- sampai Rp.75.000,-
 - d. Kurang dari Rp.50.000,-
21. Apa jenis rumah yang ditempati keluarga saudara?
- a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Kayu
 - d. Bambu
22. Apa status rumah yang ditempati bersama keluarga?
- a. Rumah sendiri
 - b. Rumah dinas
 - c. Rumah kontrakan
 - d. Rumah orang tua
23. Luas tanah atau pekarangan orang tua anda?
- a. Lebih dari 1000 meter persegi

- b. 200-500 meter persegi
 - c. Kurang dari 200 meter persegi
 - d. Tidak ada
24. Barang-barang elektronik yang dimiliki orang tua anda?
- a. Kulkas, televisi, dan radio
 - b. Televisi dan radio
 - c. Televisi
 - d. Jawaban lain (.....)
25. Kendaraan yang dimiliki orang tua anda?
- a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda
 - b. Sepeda motor dan sepeda
 - c. Sepeda
 - d. Jawaban lain (.....)

Lampiran 6. Hasil Penelitian

Frequencies

Statistics

	Status Gizi	Tingkat Sosial Ekonomi
N	Valid 61	61
	Missing 0	0
Mean	98.2128	49.4918
Median	95.1200	48.0000
Mode	95.12	45.00 ^a
Std. Deviation	10.64157	9.87864
Minimum	81.46	32.00
Maximum	128.94	76.00
Sum	5990.98	3019.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Status Gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 81.46	1	1.6	1.6	1.6
82.35	1	1.6	1.6	3.3
83.9	1	1.6	1.6	4.9
84.7	1	1.6	1.6	6.6
86.29	1	1.6	1.6	8.2
87.52	1	1.6	1.6	9.8
87.8	1	1.6	1.6	11.5
88.6	2	3.3	3.3	14.8
89.1	1	1.6	1.6	16.4
89.41	2	3.3	3.3	19.7
89.47	1	1.6	1.6	21.3
90.12	1	1.6	1.6	23.0
90.35	1	1.6	1.6	24.6
91.13	2	3.3	3.3	27.9
92.1	2	3.3	3.3	31.1
92.68	2	3.3	3.3	34.4
93.67	2	3.3	3.3	37.7

94.11	2	3.3	3.3	41.0
94.14	1	1.6	1.6	42.6
94.17	1	1.6	1.6	44.3
94.81	1	1.6	1.6	45.9
95.12	4	6.6	6.6	52.5
95.75	1	1.6	1.6	54.1
97.41	1	1.6	1.6	55.7
97.56	1	1.6	1.6	57.4
98.52	1	1.6	1.6	59.0
98.73	1	1.6	1.6	60.7
99.24	2	3.3	3.3	63.9
100	1	1.6	1.6	65.6
100.25	1	1.6	1.6	67.2
100.7	2	3.3	3.3	70.5
100.97	1	1.6	1.6	72.1
101.26	1	1.6	1.6	73.8
101.46	1	1.6	1.6	75.4
101.65	1	1.6	1.6	77.0
103.29	2	3.3	3.3	80.3
105.36	1	1.6	1.6	82.0
106.31	1	1.6	1.6	83.6
110.37	1	1.6	1.6	85.2
111.39	2	3.3	3.3	88.5
114.21	1	1.6	1.6	90.2
114.82	1	1.6	1.6	91.8
118.98	1	1.6	1.6	93.4
122.53	1	1.6	1.6	95.1
122.92	1	1.6	1.6	96.7
123.68	1	1.6	1.6	98.4
128.94	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Tingkat Sosial Ekonomi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	32	1	1.6	1.6	1.6
	36	3	4.9	4.9	6.6
	37	3	4.9	4.9	11.5
	38	2	3.3	3.3	14.8
	39	1	1.6	1.6	16.4
	40	2	3.3	3.3	19.7
	41	1	1.6	1.6	21.3
	42	3	4.9	4.9	26.2
	43	1	1.6	1.6	27.9
	44	3	4.9	4.9	32.8
	45	5	8.2	8.2	41.0
	46	1	1.6	1.6	42.6
	47	4	6.6	6.6	49.2
	48	2	3.3	3.3	52.5
	49	2	3.3	3.3	55.7
	50	3	4.9	4.9	60.7
	52	1	1.6	1.6	62.3
	53	5	8.2	8.2	70.5
	54	3	4.9	4.9	75.4
	57	4	6.6	6.6	82.0
	59	1	1.6	1.6	83.6
	60	1	1.6	1.6	85.2
	62	1	1.6	1.6	86.9
	64	2	3.3	3.3	90.2
	65	3	4.9	4.9	95.1
	67	1	1.6	1.6	96.7
	74	1	1.6	1.6	98.4
	76	1	1.6	1.6	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Status Gizi	Tingkat Sosial Ekonomi
N		61	61
Normal Parameters ^a	Mean	98.2128	49.1639
	Std. Deviation	10.64157	9.93509
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.108
	Positive	.144	.108
	Negative	-.076	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.123	.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160	.473

a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Sosial Ekonomi * Status Gizi	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%

Report

Tingkat Sosial Ekonomi

Status Gizi	Mean	N	Std. Deviation
81.46	36.0000	1	.
82.35	37.0000	1	.
83.9	39.0000	1	.
84.7	46.0000	1	.
86.29	47.0000	1	.
87.52	43.0000	1	.
87.8	40.0000	1	.
88.6	40.5000	2	4.94975
89.1	37.0000	1	.
89.41	39.0000	2	4.24264
89.47	53.0000	1	.
90.12	45.0000	1	.
90.35	41.0000	1	.
91.13	35.0000	2	4.24264
92.1	49.0000	2	8.48528
92.68	55.5000	2	2.12132
93.67	46.0000	2	1.41421
94.11	55.0000	2	1.41421
94.14	53.0000	1	.
94.17	44.0000	1	.
94.81	61.0000	1	.
95.12	48.0000	4	8.48528
95.75	42.0000	1	.
97.41	44.0000	1	.
97.56	42.0000	1	.
98.52	44.0000	1	.

98.73	43.0000	1	.
99.24	53.5000	2	16.26346
100	50.0000	1	.
100.25	57.0000	1	.
100.7	53.5000	2	7.77817
100.97	57.0000	1	.
101.26	50.0000	1	.
101.46	49.0000	1	.
101.65	60.0000	1	.
103.29	52.5000	2	17.67767
105.36	49.0000	1	.
106.31	38.0000	1	.
110.37	47.0000	1	.
111.39	56.0000	2	8.48528
114.21	53.0000	1	.
114.82	64.0000	1	.
118.98	76.0000	1	.
122.53	74.0000	1	.
122.92	67.0000	1	.
123.68	43.0000	1	.
128.94	65.0000	1	.
Total	49.1639	61	9.93509

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Sosial Ekonomi * Status Gizi	Between Groups	(Combined)	4855.861	46	105.562	1.386	.258
		Linearity	2202.284	1	2202.284	28.909	.000
		Deviation from Linearity	2653.577	45	58.968	.774	.750
	Within Groups		1066.500	14	76.179		
	Total		5922.361	60			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Tingkat Sosial Ekonomi * Status Gizi	.610	.372	.905	.820

Uji Kolerasi

Correlations

Correlations		Status Gizi	Tingkat Sosial Ekonomi
Status Gizi	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Tingkat Sosial Ekonomi	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATA STATUS GIZI SISWA KELAS IV

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	LLA	Perhitungan	Status Gizi
1	Catur Apriyadi	L	12	21,4	$21,4/21,25 \times 100\% = 100,7\%$	Baik
2	Didik Nurohman	L	11	16,7	$16,7/20,50 \times 100\% = 81,46\%$	Kurang
3	Fadilla Agustina	P	10	17,6	$17,6/19,75 \times 100\% = 89,1\%$	Baik
4	Sadam Gunadi	L	10	18	$18/19,75 \times 100\% = 91,13\%$	Baik
5	Unggul Setiawan	L	10	22	$22/19,75 \times 100\% = 111,39\%$	Baik
6	Arifin Prasetyo	L	9	18,2	$18,2/19,00 \times 100\% = 95,75\%$	Baik
7	Ardi Rahman	L	10	17,5	$17,5/19,75 \times 100\% = 88,6\%$	Baik
8	Ayu Sri Murni Dian	P	10	20,4	$20,4/19,75 \times 100\% = 103,29\%$	Baik
9	Ardi Arifianto	L	9	17,5	$17,5/19,00 \times 100\% = 92,1\%$	Baik
10	Adelia Ramadhani J E	P	10	19,6	$19,6/19,75 \times 100\% = 99,24\%$	Baik
11	Alfi Nurdiansyah	L	10	22	$22/19,75 \times 100\% = 111,39\%$	Baik
12	Bulan Tyas Setyowati	P	9	24,5	$24,5/19,00 \times 100\% = 128,94\%$	Baik
13	Diah Az Zahra	P	9	20,2	$20,2/19,00 \times 100\% = 106,31\%$	Baik
14	Eka Rizki Utami	P	10	21,8	$21,8/19,75 \times 100\% = 110,37\%$	Baik
15	Gita Kartika Dhara	P	10	19,5	$19,5/19,75 \times 100\% = 98,73\%$	Baik
16	Isnaeni Tri Setyowati	P	9	19	$19/19,00 \times 100\% = 100\%$	Baik
17	Ilham Sabrian Tantra	L	9	21,7	$21,7/19,00 \times 100\% = 114,21\%$	Baik
18	Zill Elsa Septianingsih	P	9	17	$17/19,00 \times 100\% = 89,47\%$	Baik
19	Anjung Sekar F	P	9	23,5	$23,5/19,00 \times 100\% = 123,68\%$	Baik
20	Reza Yogi Ashari	L	9	17,5	$17,5/19,00 \times 100\% = 92,1\%$	Baik

DATA STATUS GIZI SISWA KELAS V

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	LLA	Perhitungan	Status Gizi
1	Irwan Ardin Sulistio	L	12	17,5	$17,5/21,25 \times 100\% = 82,35$	Kurang
2	Mifta Amalia J E	P	12	21,4	$21,4/21,25 \times 100\% = 100,7\%$	Baik
3	Tukul Sukaola	L	12	18	$18/21,25 \times 100\% = 84,7\%$	Kurang
4	Al Imran artawan S	L	11	19,2	$19,2/20,50 \times 100\% = 94,81\%$	Baik
5	Danang Dwi Kurnia	L	12	20	$20/21,25 \times 100\% = 94,11\%$	Baik
6	Ivan Nur Said	L	12	19	$19/21,25 \times 100\% = 89,41\%$	Baik
7	Mia Adriani	P	11	19,3	$19,3/20,50 \times 100\% = 94,14\%$	Baik
8	Romli Rizki Pamuji	L	12	18,6	$18,6/21,25 \times 100\% = 87,52\%$	Baik
9	Aisyah Atha N	P	10	20,4	$20,4/19,75 \times 100\% = 103,29\%$	Baik
10	Bangkit Nurwani	L	10	17,8	$17,8/19,75 \times 100\% = 90,12\%$	Baik
11	Dian Nugroho	L	10	18,5	$18,5/19,75 \times 100\% = 93,67\%$	Baik
12	Dana Septiana	P	10	18	$18/19,75 \times 100\% = 91,13\%$	Baik
13	Desta Tri Aditya	L	11	25,2	$25,2/20,50 \times 100\% = 122,92\%$	Baik
14	Elvira Indah Wigati	P	10	18,6	$18,6/19,75 \times 100\% = 94,17\%$	Baik
15	Fadillah Fardi	L	10	20	$20/19,75 \times 100\% = 101,26\%$	Baik
16	Fitrah Ahmad Yasin	L	11	20,2	$20,2/20,50 \times 100\% = 98,53\%$	Baik
17	Yusro Sampurno	L	10	19,8	$19,8/19,75 \times 100\% = 100,25\%$	Baik
18	Nur Syifa Eka Putri	P	10	23,5	$23,5/19,75 \times 100\% = 118,98\%$	Baik
19	Nindi Pusparini	P	10	19,6	$19,6/19,75 \times 100\% = 99,24\%$	Baik
20	Pradityas Putri S	P	10	17,5	$17,5/19,75 \times 100\% = 88,6\%$	Baik
21	Vira Risdianti K	P	10	24,2	$24,2/19,75 \times 100\% = 122,53\%$	Baik
22	Wulan Sulistianingrum	P	10	18,5	$18,5/19,75 \times 100\% = 93,67\%$	Baik
23	Shendy Mahardika O	L	12	24,4	$24,4/21,25 \times 100\% = 114,82\%$	Baik

DATA STATUS GIZI SISWA KELAS VI

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	LLA	Perhitungan	Status Gizi
1	Prayoga Oktafian I	L	12	20	$20/21,25 \times 100\% = 94,11\%$	Baik
2	Pipta Widaningsih	P	13	19,2	$19,2/22,25 \times 100\% = 86,29\%$	Baik
3	Rizka Putri Agustina	P	12	21,6	$21,6/21,25 \times 100\% = 101,65\%$	Baik
4	Anang Dwi Yulianto	L	11	19,5	$19,5/20,50 \times 100\% = 95,12\%$	Baik
5	Adefia Putri Fendianti	P	12	20,7	$20,7/21,25 \times 100\% = 97,41\%$	Baik
6	Ahmad Riadzus S	L	11	19,5	$19,5/20,50 \times 100\% = 95,12\%$	Baik
7	Anisa Dwi Kurnia	P	11	19,5	$19,5/20,50 \times 100\% = 95,12\%$	Baik
8	Desti Rismawati	P	12	19	$19/21,25 \times 100\% = 89,41\%$	Baik
9	Fifi Ragita Rismawati	P	11	20	$20/20,50 \times 100\% = 97,56\%$	Baik
10	Febriana Diaz Kintani	P	12	19,2	$19,2/21,25 \times 100\% = 90,35\%$	Baik
11	Nurdin Janwar S	L	11	19	$19/20,50 \times 100\% = 92,68\%$	Baik
12	Remi Ade Yusera	P	11	20,8	$20,8/20,50 \times 100\% = 101,46\%$	Baik
13	Rica Atika Nur R	P	11	17,2	$17,2/20,50 \times 100\% = 83,90\%$	Kurang
14	Tristin Pramuharani	P	11	21,6	$21,6/20,50 \times 100\% = 105,36\%$	Baik
15	Tegar Yogi R	L	11	18	$18/20,50 \times 100\% = 87,80\%$	Baik
16	Zain Luqi Herdian	L	11	20,7	$20,7/20,50 \times 100\% = 100,97\%$	Baik
17	Yumsah Nur Andini	P	11	19,5	$19,5/20,50 \times 100\% = 95,12\%$	Baik
18	Radha Larasati Dewi	P	11	19	$19/20,50 \times 100\% = 92,68\%$	Baik

DATA UJI COBA INSTRUMEN

No	Butir Nomor																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	3	1	4	2	1	2	2	3	4	2	4	2	51
2	3	1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	4	2	1	3	1	2	1	4	1	3	3	2	51
3	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	1	1	3	2	40
4	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	3	3	1	2	1	2	1	4	1	1	2	2	45
5	3	2	3	3	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	3	1	2	1	3	4	2	2	3	55
6	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	2	2	2	41
7	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	4	2	2	2	41
8	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	4	4	2	4	2	56
9	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	4	3	1	2	48
10	3	2	3	2	1	4	4	1	1	2	3	4	1	1	1	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	2	70
11	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	4	4	3	2	2	47
12	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	3	2	1	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	1	2	2	2	53
13	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	1	2	1	2	1	3	1	1	2	3	42
14	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	4	4	2	2	3	45
15	4	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	4	4	1	2	4	3	1	2	3	2	55
16	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	84
17	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	42
18	1	1	2	1	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	4	2	2	2	46
19	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	3	3	1	40
20	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	2	3	2	2	4	1	2	4	2	54
21	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	71
22	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	3	2	1	1	1	3	2	1	3	1	2	1	3	1	2	3	1	51
23	3	1	3	1	4	3	1	3	2	1	3	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	67
24	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3	2	4	1	1	1	3	2	2	1	4	2	2	2	2	51
25	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	3	51
26	3	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	4	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	4	4	2	4	3	60
27	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	4	2	1	2	44
28	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	37
29	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	37
30	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	3	4	3	3	3	48

TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA/WALI MURID SISWA KELAS IV

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	Kategori
1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	3	4	2	1	3	1	4	2	2	48	Sedang
2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	36	Rendah
3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	37	Rendah
4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	4	4	1	2	2	38	Rendah
5	1	1	1	1	2	2	2	4	4	1	4	4	4	4	2	1	3	1	2	1	4	4	3	4	2	62	tinggi
6	1	1	2	1	3	1	3	1	1	4	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	4	4	45	Sedang
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2	37	Rendah
8	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	4	1	2	1	3	2	1	4	1	40	tinggi
9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3	1	2	1	4	4	4	3	2	45	Sedang
10	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	3	3	3	42	Sedang
11	1	1	1	4	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	4	2	3	3	50	Sedang
12	3	1	3	1	4	2	1	1	1	4	2	1	1	4	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4	4	65	tinggi
13	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	38	Rendah
14	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	4	2	3	1	4	4	2	3	3	47	Sedang
15	2	4	3	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	2	4	1	3	1	4	2	4	1	2	3	2	53	Sedang
16	3	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	4	3	2	2	50	Sedang
17	2	4	2	1	3	1	1	1	4	2	1	1	1	2	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	53	Sedang
18	2	1	1	1	3	1	1	2	4	2	2	1	1	4	2	2	3	2	2	2	4	4	2	1	3	53	Sedang
19	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	2	2	1	4	1	3	3	2	43	Sedang
20	3	1	3	1	3	1	3	1	1	2	2	1	1	4	4	2	1	1	2	2	4	3	2	1	3	52	Sedang

TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA/WALI MURID SISWA KELAS V

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	Kategori
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	4	3	37	Rendah
2	3	1	3	3	1	1	1	4	2	1	4	4	4	4	2	2	2	1	2	1	3	1	3	1	3	57	Sedang
3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	4	1	2	3	3	46	Sedang
4	3	1	3	1	2	1	2	2	4	1	2	1	1	3	2	4	3	2	4	3	1	4	2	4	3	59	tinggi
5	2	4	1	4	1	1	1	1	1	1	3	4	1	4	1	4	2	1	2	1	3	4	2	2	2	53	Sedang
6	3	1	3	1	2	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	42	Sedang
7	1	1	2	1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	53	Sedang
8	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	2	3	2	4	2	2	1	1	1	1	3	2	3	45	Sedang
9	3	4	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	4	3	4	2	1	3	4	4	2	4	4	3	65	tinggi
10	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	2	4	1	1	1	2	2	1	3	4	2	3	2	45	Sedang
11	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	4	1	3	1	3	4	2	2	3	47	Sedang
12	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	32	Rendah
13	3	2	4	2	3	1	4	1	1	2	1	4	1	2	4	4	1	2	3	4	4	4	3	4	3	67	tinggi
14	2	1	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	1	3	4	2	4	2	47	Sedang
15	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	4	4	2	2	2	50	Sedang
16	3	1	3	2	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	44	Sedang
17	4	4	4	1	1	4	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	2	3	4	4	2	3	3	57	Sedang
18	3	4	3	4	1	1	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	76	tinggi
19	2	1	1	1	4	1	1	2	4	4	2	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	65	tinggi
20	4	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	4	3	44	Sedang
21	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	74	tinggi
22	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	3	4	3	2	2	45	Sedang
23	3	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	64	tinggi

TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA/WALI MURID SISWA KELAS VI

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	Kategori
1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	4	3	4	3	1	4	3	4	3	2	1	4	1	2	4	3	64	tinggi
2	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	4	4	2	3	2	47	Sedang
3	3	1	2	1	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	1	4	2	1	2	1	1	1	2	3	2	60	tinggi
4	2	1	1	3	3	1	3	1	1	1	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	4	4	2	4	3	54	Sedang
5	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	2	1	4	4	2	3	3	44	Sedang
6	2	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	2	3	4	4	2	4	4	54	Sedang
7	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	3	2	1	3	1	3	48	Sedang
8	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	36	Rendah
9	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	1	3	2	2	42	Sedang
10	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	3	2	1	3	2	41	Sedang
11	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	2	4	2	2	2	1	4	4	2	1	4	1	2	3	2	54	Sedang
12	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	3	1	1	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	49	Sedang
13	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	39	Rendah
14	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	4	1	2	3	3	2	1	3	4	3	2	3	49	Sedang
15	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	3	40	Sedang
16	2	1	3	2	3	1	1	1	1	4	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	57	Sedang
17	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	36	Rendah
18	3	2	4	2	3	3	1	2	4	4	3	1	2	1	1	4	1	3	1	2	1	4	1	1	3	57	Sedang